

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN**

**(Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an  
Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi  
Sumatera Barat)**

**TESIS**

**Oleh**

**Irsyad Hamid**

**19770004**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN**

**(Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an  
Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi  
Sumatera Barat)**

Oleh

**Irsyad Hamid**

**19770004**

Pembimbing :

**Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D    Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA**  
**NIP. 19630420 200003 1 004                      NIP. 19720806 200003 1 001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Gajayana Nomor 50 , Telepon (0341) 552390, Faxmail (034) 5623398 Malang  
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 7 Maret 2022
Revisi 0.00		

Nama : Irsyad Hamid  
NIM : 19770004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jalan Panorama Bukit Shaduali Indah Rambatan Kabuaoten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat  
No HP : 085271786563  
Judul : Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an  
(Studi Kasus di Rumah Tahfizh dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Ujian Tesis

Pembimbing I

**Drs. H. Bahaduddin Fanani, MA, Ph.D**  
NIP. 196304202000031004

Pembimbing II

**Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA**  
NIP. 197208062000031001

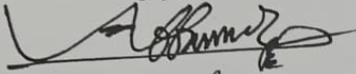
Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag**  
NIP. 19691020 2000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Program Tahfizh Al-Qur’an (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur’an Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat)” ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Mei 2022

Dewan Penguji,



**Dr. H. Abdul Basith, M. Si,**  
NIP. 19761002 200312 1 003

Penguji Utama



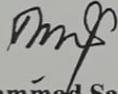
**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA**  
NIP. 1975073 1200112 1 001

Ketua Penguji



**Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D**  
NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji/Pembimbing I



**Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA**  
NIP.19720806 200003 1 001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak.**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irsyad Hamid

NIM : 19770004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan Panorama Bukit Shaduali Indah Kecamatan Rambatan,  
Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat

Judulo Penelitian : Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus di  
Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an  
Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar  
Provinsi Sumatera Barat)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan orang lain.



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang senantiasa belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(H.R Bukhari Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Nomor Hadits 4639. Disadur dari Software Lidwa Hadits 9 Imam

## **PERSEMBAHAN**

Wahai dzat yang Maha pengasih dan Maha penyayang, Tak ada kata sempurna dikolong meja, bukan aku, bukan juga tulisanku, sebab kesempurnaan hanya boleh diletakkan pada nama-Nya semata, syukurku pada-Mu atas segala nikmat dan kasih-Mu, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku. Amin Ya Robaal Alamin.....

Ucapan terimakasih kepada Amakku Rosnidanis dan Apakku Lukman, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan menguatkanku setiap waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Uda tercinta Irvan Luthfi dan Kak Ti yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk maju, semoga kita akan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Buat Kak E yang seperjuangan hidup untuk menuju masa depan terima kasih atas segala dukungan, nasehat, arahan dan sokongan yang tak terhingga memmbuatku selalu termotivasi, semoga kita tetap dalam berkahnya Allah dan dicintai Allah

Buat para kesayangan sahabat-sahabatku MPAI-A 2019 dan teman-teman seperjuangan program studi MPAI angkatan 2019 yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terimakasih selalu sabar membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dan Ridho dan Kasih sayangnya.

Untuk semua Dosen-dosenku, terimakasih atas segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah pelita bagiku untuk menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan redup oleh waktu dan tak kan usai oleh masa. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Amak, Apak, Uda, Kak Ira, Kak Ti, Kak E tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
5. Bapak Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D dan Bapak Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis. Untuk semua sahabat-sahabatku MPAI-A 2019, dan teman-teman seangkatan MPAI 2019, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.

7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal'alamin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hifayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Batusangakar, 10 Februari, 2022

Penulis



**Irsyad Hamid**  
**NIM.19770003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Defenisi Istilah.....	26
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoritik.....	27
1. Implementasi .....	27
a. Pengertian Implementasi .....	27
b. Aspek-Aspek Implementasi.....	28

c. Hubungan Implementasi dan Pembelajaran .....	29
d. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an .....	29
2. Program Tahfizh Al-Qur'an .....	30
3. Konsep Menghafal Al-Qur'an .....	32
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an .....	32
b. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	34
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	35
d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	40
e. Petunjuk Menghafal Al-Qur'an .....	41
f. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	44
g. Memelihara Al-Qur'an .....	50
4. Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	53
a. Pengertian <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	53
b. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	54
c. Metode Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	54
5. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an .....	57
a. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Indonesia .....	57
b. Sejarah Pembelajaran <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an Klasik .....	60
B. Kerangka Berpikir .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Kehadiran Peneliti .....	64
C. Latar Penelitian .....	65
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	65

E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	69
G. Pengecek Keabsahan Data.....	71

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian .....	74
B. Paparan Data.....	76
1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an .....	76
2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an.....	97
3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	108
4. Kendala dan Solusi Program Tahfizh Al-Qur'an .....	112
C. Hasil Penelitian.....	13
1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an .....	113
2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an.....	123
3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	130
4. Kendala dan Solusi Program Tahfizh Al-Qur'an .....	133

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an .....	134
B. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an.....	137
C. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	153
D. Kendala dan Solusi Program Tahfizh Al-Qur'an .....	155

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	157
B. Implikasi .....	160
C. Saran .....	160

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1 Time Line Penelitian .....	64
Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Santri Mukim dan Santri Non Mukim .....	86
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim .....	90
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim.....	100
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim.....	104
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim.....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Peta Geografis Lokasi Penelitian .....	65
Gambar 4.1 Peta Geografis Lokasi Penelitian .....	74
Gambar 4.2 Bukti Registrasi Rumah Tahfizh Dengan Hati .....	78
Gambar 4.3 Gambar Udara Lokasi Ruah Tahfizh, Masjid, Asrama dan Gazebo .	80
Gambar 4.5 Target Hafalan Santri Rumah Tahfizh Dengan Hati .....	85
Gambar 4.6 Struktur Kepengurusan Yayasan Dan Rumah Tahfizh .....	89
Gambar 4.7 Reword Dari Donator Atas Apresiasi Santri Terdisiplin.....	110
Gambar 4.7 Liputan TVRI di Ruamh Tahfizh Dengan Hati .....	110

## ABSTRAK

**Irsyad Hamid**, 2022. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an Gratis Yatim, Dua'fa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (I) Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D dan pembimbing (II) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA.

**Kata Kunci** :Implementasi, Tahfizh Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bukan diberikan di pendidikan formal saja hafiz 30 juz tetapi juga bisa di dapatkan di pendidikan non formal. Atas dasar melestarikan, mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak-anak zaman sekarang dibentuklah Rumah Tahfizh Dengan Hati yang Gratis biaya pendidikan bagi yatim, dua'fa dan umum di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program tahfizh Al-Qur'an untuk para santri di Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan sub fokus : 1) bagaimana perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, 2) bagaimana pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, 3) bagaimana evaluasi program tahfizh Al-Qur'an 4) bagaimana kendala dan solusi program tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Dengan Hati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah ketua dewan guru, ketua rumah tahfizh, dewan guru dan santri.

Hasil penelitian yaitu : 1) Perencanaan program tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati melibatkan Yayasan Hidayatul Qolbi, Rumah Tahfizh Dengan Hati dan para donatur untuk merumuskan persiapan fisik dan non fisik yang terdiri dari sarana prasana, metode, penanggung jawab program dan target program. 2) Pelaksanaan program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan metode *talaqqi*, takrir dan *tasmi*,serta santri mukim wajib menambah dan setoran hafalan 1 halaman perhari sedangkan santri non mukim 2 blok warna Qur'an hafalan minimal perhari dengan jadwal pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran santri mukim dilakukan setiap hari sedangkan santri non mukim hanya dilakukan senin sampai kamis yang dilakukan di gazebo dan taman alam terbuka nyaman jauh dari kebisingan yang menimbulkan semangat dan motivasi santri dalam menambah dan menyeter hafalan kepada guru 3) Evaluasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati meliputi evaluasi formatif dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program tahfizh Al-Qur'an dan evaluasi sumatif yang dilakukan dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang 4) Kendala dalam implementasi program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati adalah belum adanya guru/ustadz yang hafiz 30 juz. Solusinya yaitu sekarang sudah ada yaitu Ustadz Abdurrahman hafiz 30 juz sebagai pembimbing santri mukim dengan tujuan agar kualitas dan kuantitas hafalan dan dab santri di Rumah Tahfizh Dengan Hati lebih baik lagi

## ABSTRACT

**Irsyad Hamid**, Irsyad Hamid, 2022. The implementation of Tahfiz Al-Qur'an (memorizing Al-Qur'an) Program (A study case at Rumah Tahfiz Dengan Hati a free Al-Qur'an boarding school for orphanage, Du'afa and general citizen in Tanah Datar Regency in west Sumatera) Thesis for Magister program at islamic religious subject at Maulana malik ibrahim university, malang. The advisors are: (I) Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA, Ph.D and supervisor (II) Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, MA.

**Keywords:** Implementation, Tahfizh Al-Qur'an (memorizing Al-Qur'an)

Al-Qur'an esucation is not given at formal education only but it is also provided in non formal education. In order to perpetuate, to learn, to recite and memorize the Qur'an for the kids in this era, Rumah Tahfiz Dengan Hati is built feeless for the orphanages, du'afa, and general citizen in Tanah Datar Regency in West Sumatera.

The research is aimed to describe how the tahfiz Al-Qur'an (memorizing Al-Qur'an) program is implemented for the students at Rumah Tahfiz Dengan Hati througj the following sub focuses: 1) How is the design or plan for tahfiz al-Qur'an program 2)How is the implementation of tahfiz al-Qur'an program 3)How is the evaluation for tahfiz al-qur'an program 4)What is the problem or obstacle faced and the solution for tahfiz al-qur'an program at Rumah Tahfiz Dengan Hati.

The method used in this research is Qualitative approach by using Study case research plan. The techniques for collecting the data used in this research are interview, observation and documentation. The informan on this research are the head of the teachers, the head of Rumah tahfiz, the teachers and the students.

The results of this research show that: 1)The plan of Rumah tahfiz program involve collaboration of Hidayatul Qolbi institute, Rumah Tahfiz Dengan Hati, and the donors who walk along together to formulate physical and non physical preparation consisting of the infrastructures, method, human duty in the program, and the target of the program. 2)Tahfiz al-qur'an program at rumah tahfiz dengan hati is conducted throuh talaqqi, takrir, and tasmi' method, besides the students who stay at the school must be able to increase or and deliver one page of their memorizing a day. Meanwhile, the non-muqim students or they who do not stay at school must be able to memorize two colour blocks in the Qur'an in minimum in one day. 3) The tahfiz evaluation programs at Rumah tahfiz dengan hati involve formative evaluation, a conditional evaluation based on the need of the program, and sumative evaluation which is done in a short-term, middle-term and long-term evaluation. 4)The problem in implementing Thafiz al-qur'an program at Rumah tahfiz dengan hati is lack of available hafiz teacher or a teacher who has had 30 juz Al-qur'an memorization . As the solution, there is already one teacher who has memorized the qhole qur'an whose name Abdurrahman. He also has responsibility to guide and guard the students who stay

## النُّبذة

إرشاد حامد، ٢٠٢٢. تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن (دراسة حالية في معهد تحفيظ القرآن بالقلب مجاناً للأيتام والضعفاء والعامّة، بمنطقة تاناح داتار، محافظة سومطرة الغربية). رسالة ماجستير، ببرنامج الدراسة للتربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الأول: د. بحر الدين فنانبي، ومشرف الثاني: د. محمد شمس العلوم، الماجستير.

الكلمة المرشدة: التنفيذ، وتحفيظ القرآن

تعليم القرآن، لا نجدُه مُثاقاً في التعليم الرسمي فقط، بل نجدُه أيضاً في التعليمي غير الرسمي. وعلى أسس الحفاظ على القرآن، دراسته، وقراءته، وحفظه للأطفال اليوم، بُني معهد القرآن لتحفيظ القرآن بالقلب، مجاناً للأيتام والضعفاء والعامّة، بمنطقة تاناح داتار، محافظة سومطرة الغربية.

يهدف هذه البحت إلى وصف كيفية تنفيذ برنامج القرآن للطلاب في معهد لتحفيظ القرآن بالقلب مع التركيز الفرعي: (١) كيفية التخطيط لبرنامج "تحفيظ القرآن". (٢) كيفية التنفيذ لبرنامج "تحفيظ القرآن". (٣) كيفية التقييم لبرنامج "تحفيظ القرآن". (٤) البحت على المشكلات وكيفية حلها لبرنامج "تحفيظ القرآن" الذي ينفذه معهد القرآن لتحفيظ القرآن بالقلب.

يستخدم هذا البحت طريقة كمية مع تصميم الب (٣) حث لدراسة الحالية. وكانت تقنية جمع البيانات المطبوقة في هذا البحت هي المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. والمخبرون البحتيون هم: المعلمون، ورئيس المعهد، ورئيس هيئة المعلمين، والطلبة.

نتيجة البحت ظهرت النتيجة البحت، أن: (١) التخطيط لبرنامج "تحفيظ القرآن" في معهد لتحفيظ القرآن بالقلب شارك فيه مؤسسة هداية القلب، ومعهد لتحفيظ القرآن بالقلب، والمتبرعون لتشكيل الإعداد المادية وغير المادية المكونة من البنية الأساسية، والطرق الدراسية، ومسؤول البرنامج، وأهدافه. (٢) تنفيذ البرنامج في معهد لتحفيظ القرآن بالقلب يستخدم ثلاثة طرق: التلاقي، والتكرار، والتسميع. ويجب على الطلبة الذين سكنوا في المعهد أن يحفظوا صفحة واحدة كل يوم، بينما الطلبة غير المقيمين أن يحفظوا سطرين على الأقل كل يوم. (٣) تقييم البرنامج "تحفيظ القرآن" في معهد لتحفيظ القرآن بالقلب يجري أسبوعياً، وشهرياً، و سنوياً، و سنوياً. وهذا التقييم ينضم تقنياً تكوينياً على حسب الاحتياج البرنامج في هذا المعهد وتقيماً تلخيصياً الذي يتم إجراؤه على شكل قصير، ومتوسط، وطيل. (٤) والمشكلة التي توجد حول التنفيذ البرنامج في معهد لتحفيظ القرآن بالقلب هي لا يوجد أي أسنان حفظ القرآن كاملاً (ثلاثين جزءاً). والأفقد انضم الأستاذ عبد الرحمن وهو حافظ للقرآن كاملاً وأخذ المسؤولية كمشرف لطلاب المقيمين

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdillah melalui perantara *Al-Ruh Al-Amin* (Jibril) dengan lafadh arab dan makna haqiqi, agar menjadi hujjah atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya (Al-Qur'an).

Dan dia (Al-Qur'an) Kitab yang dibukukan diantara dua sisi mushaf yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah Al-Naas, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir secara lisan dari generasi ke generasi, yang terpelihara dari penggantian dan perubahan<sup>2</sup>.

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya : Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan kami pula yang menjaganya.*<sup>3</sup>

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama yang menafsirkan lafadz Hifdz yang ada di kalimat "Lahaafidzhun": Adapun yang dimaksud dengan lafadz Hifdz adalah sekiranya ada seseorang yang menkoordinatorba merubah satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi; "Ini bohong dan dia merubah firman Allah". Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani

---

<sup>2</sup> Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Usul al-fiqh* Cet. 5 (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2016), hlm. 17

<sup>3</sup> Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 262

kebetulan salah dalam makhraj atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya berujar “salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang di maksud firman Allah “Lahaafidzhun”.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

*Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.<sup>5</sup>*

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz “Al-Kitab” dalam ayat di atas adalah Al-Qur’an dan yang dimaksud “hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

Di Ayat lain Allah juga berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

---

<sup>4</sup> Fakhruddin Ar-Rozi, Mafaatih al-ghaib, *Al-Maktabah Al-Syamilah*: 262

<sup>5</sup> Al-Qur’an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 438

<sup>6</sup> Mafaatih al-ghaib,... hlm. 479

*Artinya : Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Dan hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari Ayat-ayat kami.*<sup>7</sup>

Di era globalisasi sangat rendah minat anak-anak untuk membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya. Semua itu terjadi karena pengaruh teknologi komunikasi yang sudah biasa di genggam dalam kehidupan sehari-hari yaitu smartphone. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat, Lc, MA dalam disertasinya bahwa minat anak-anak sekarang sangat berbeda dengan minat dan kemauan anak-anak dahulu dalam membaca Al-Qur'an apalagi untuk menghafalnya, bahkan hanya 34% anak-anak Indonesia yang minat yang serius dalam menghafal Al-Qur'an. Rendahnya minat tersebut diakibatkan oleh pengaruh gadget smartphone yang mana anak-anak sekarang dari kecil sudah memainkan benda tersebut sehingga mereka lengah dalam memanfaatkan waktunya. Hal lain yang menyebabkan rendahnya minat anak-anak Indonesia dalam belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an adalah karena didikan pola asuh orang tua yang tidak baik dan lingkungan yang tidak mendukung untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Rendahnya minat anak-anak di Indonesia dalam belajar menghafal Al-Qur'an bisa mengakibatkan kelestarian Al-Qur'an memudar di generasi yang akan datang nantinya. Hal ini perlu di siasati oleh pemerintah setempat dan yang paling penting lagi disiasati oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Pendidikan bukan hanya diberikan di lembaga formal saja dalam urusan agama, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia sudah tersebar dimana-mana untuk mengajarkan pendidikan agama Indonesia khususnya Agama Islam. Untuk lembaga formal yang mengajarkan pendidikan Agama

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 402

<sup>8</sup> Adi Hidayat, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menciptakan Generasi Hafidz dan Hafizah*, (Jakarta : Disertasi Jurnal, 2019) Volume 2 Hal 13

Islam seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan Pondok Pesantren. Lembaga non formal yang mengajarkan tentang agama Islam seperti Rumah Qur'an, Rumah Tahfizh, Kuttah, TPA/TPSA, MDA/MDTA dan lain-lain.

Hal yang diajarkan dalam pendidikan agama salah satunya yang paling mendasar adalah pendidikan Al-Qur'an, baik mempelajarinya, menghafalnya, membacanya dan lain hal sebagainya dipelajari di pendidikan formal dan non formal karena ini nanti yang akan menjadi pondasi bagi generasi Indonesia di masa yang akan datang.

Lembaga formal maupun lembaga non formal tersebut sangat banyak tersebar di wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat salah satunya. Kabupaten Tanah Datar yang menjadi pusatnya daerah Minangkabau adalah daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan Adat yang tertuang dalam semboyan "Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" yang artinya Adat berlandaskan kepada Agama dan Agama berlandaskan kepada Kitab Allah (Al-Qur'an dan Sunnah). Atas dasar inilah pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar menjadikan Visi dan Misinya menjadikan Tanah Datar yang Madani dalam nilai-nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah yang salah satu misinya yaitu menjadikan Tanah Datar sebagai Kabupaten Tahfizh negerinya para Hafizh dan Hafidzah.<sup>9</sup>

Penuh perjuangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam memberikan pendidikan agama untuk para penghafal Al-Quran di Tanah Datar. Hal tersebut terlihat dari 4 tahun terakhir berturut-turut sudah terlaksana wakaf 1.000 Hafidz di Kabupaten Tanah Datar setiap setahun sekali yang diikuti oleh 1.000 para penghafal Al-Qur'an setiap tahunnya yang pesertanya berasal dari TPA/TPSA, Rumah Qur'an, Rumah Tahfizh dan sekolah umum yang tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Tanah Datar.

---

<sup>9</sup> Salingka Tanah Datar, Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar, (Humas Tanah Datar, 2020) Hal 14

Atas dasar melestarikan Al-Qur'an dan membumikan AlQur'an, banyak lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program tahfizh Al-Qur'an sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain. Diantara mereka ada yang mendirikan lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program Tahfizh Qur'an.

Adapun lembaga pendidikan yang membuka program tahfizh Al-Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah Rumah Tahfizh Dengan Hati dibawah naungan Yayasan Hidayatul Qalbi yang berlokasi di Pagaruyuang Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat ini adalah lembaga unggulan di Kabupaten Tanah Datar sekaligus binaan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar untuk memasukkan anak-anaknya untuk belajar tahfizh di rumah tahfizh Dengan Hati. Alasan berikutnya adalah karena lembaga ini mengelola program tahfizh untuk para santri yang sedang menempuh pendidikan di sekolah formal.

Keunikan dari Rumah Tahfizh Dengan Hati ini yang membuat unik untuk diangkat ke permukaan untuk dibedah berbagai macam permasalahannya yaitu :

1. Rumah Tahfdz yang terbaik di Kabupaten Tanah Datar
2. Gratis biaya pendidikan bagi seluruh santri yang terdiri dari yatim du'afa dan umum dan bagi santri yang diasuh Rumah Tahfizh segala sesuatu kebutuhan ditanggung oleh Yayasan Hidayatul Qalbi
3. Jumlah santri mukim sebanyak 23 orang dan santri non mukim sebanyak 148 orang
4. Setoran 1 halaman hafalan minimal perhari bagi santri mukim dan bagi santri non mukim 1 blok warna qur'an hafalan dengan ini berarti penambahan hafalan di Rumah Tahfzh Dengan Hati lebu signifikan dibandingkan dengan

rumah tahfzh lain yang berada di kabupaten Tanah Datar yang minimal hanya 1 atau 2 blok warna per hari.

5. Diliput media TVRI Padang terkait konsep program belajar dan menjadi rumah tahfizh percontohan di Kabupaten Tanah Datar
6. Lokasi Rumah Tahfizh yang asri yang jauh dari kebisingan<sup>10</sup>

Untuk para santri yang bermukim di rumah Tahfizh mereka difasilitasi dengan fasilitas yang berbeda dengan santri yang tidak bermukim. Seperti kamar tidur disendirikan, fasilitas belajar, kebutuhan makan, kebutuhan sekolah, kebutuhan pakaian dan uang jajan sehari hari dan semua itu gratis diberikan kepada santri yang bermukim. Hal ini diberikan secara gratis karena Yayasan mencarikan orang tua asuh bagi para santri dan ada juga yang orang tua asuh atau orang tua angkat santri yang mengantarkan dan mebiayai pendidikan anaknya selama berada di Rumah Tahfizh Dengan Hati.

Kegiatan implementasi program ke-tahfizh-an yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Adapun waktunya adalah setelah shalat maghrib dan setelah shalat shubuh disetor kepada guru atau pembimbingnya. Dari sekian banyak proses yang dilalui oleh Rumah Tahfizh Dengan hati banyak mencetak para penghafal Quran dengan berbagai prestasi yaitu

1. Sebagai peserta terbanyak yaitu 100 orang utusan yang terbaik dalam acara Waqaf seribu Hafidz di Kabupaten Tanah Datar dan dapat reword umrah dan sapi bagi yang juara
2. Juara Musabaqah Tahfizul Quran tingkat Kabupaten Tanah Datar
3. Juara kelas dan juara umum di sekolah masing masing

---

<sup>10</sup> Observasi awal di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

4. Rumah Tahfizh dengan jumlah hafalan terbanyak se-Kabupaten Tanah Datar yaitu 12 Juz<sup>11</sup>

Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam dan mengungkap bagaimana program Tahfizh untuk para santri penghafal Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Karena itu penelitian ini diberi judul **Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an** Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Penghafal Al-Qur'an Gratis Yatim, Duafa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar ?
3. Bagaimana evaluasi program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar ?
4. Bagaimana kendala dan solusi program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Utadz Roby Sugara Minggu, 13 Juni 2021

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar
4. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati Kabupaten Tanah Datar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Secara garis besar manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khazanah Pendidikan islam khususnya dalam Pendidikan Al-Qur'an.
  - b. Setelah penelitian ini selesai dan telah berbentuk lembaran diharapkan menjadi buku rujukan dalam hal pengelolaan program tahfizh untuk peserta didik yang sedang menempuh Pendidikan formal.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti : diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, sehingga jika kelak peneliti menjadi praktisi dibidang Pendidikan Islam dapat menjadi pilot projek dalam Pendidikan Al-Qur'an
  - b. Bagi lembaga terkait : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi dan masukan bagi Lembaga tersebut untuk lebih bagus lagi dalam mengelola program tahfizh.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak sekolah. Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut:

Indra Keswara, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizul qur'an* (menghafal Al-Qur'an) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *koordinatornclosure drawing/ verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran *tahfihzul qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfihz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfihzul qur'an* dilaksanakan di asrama masingmasing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengajtahfihz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran *tahfihzul qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasnternal dan evaluasi eksternal. Evaluasnternal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfihzulqur'an* sudah sesuai harapan walsantri atau masih jauh dari harapan.<sup>12</sup>

Umar, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz AlQur'an, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfihz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program fullday school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfihznya sudah sesuai

---

<sup>12</sup> Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Jurnal Hanata Widya*, Volume 6 Nomor 2 (2017), 62-73

dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode tahfizh Al-Qur'an yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif.<sup>13</sup>

Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, tujuan penelitiannya adalah menganalisis prosedur manajemen yang diaplikasikan oleh pihak SDIT. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan fenomena dengan basis kajian berdasarkan data empirik SDIT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran al-quran pada SDIT terdiri dari 3 aspek yaitu: untuk program A Ba Tsaadalah makhorijul huruf, tajwid, dan kelancaran. Adapun penelitian untuk program tahfizh adalah makhorijul huruf, tajwid, kelancaran, dan tingginya hafalan.<sup>14</sup>

Siti Muslikah, tujuan penelitiannya untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program tahfizhul Qur'an dan hambatannya dalam program tahfizhul Qur'an di MAI-Islam Mranggen Polokarto. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program tahfizh Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfizh karena masih klasikal.<sup>15</sup>

Sujarwo, tujuan penelitiannya untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, hambatan yang di hadapi, dan cara

---

<sup>13</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1, (2017), 1-21

<sup>14</sup> Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam terpadu Nurul Islah Banda Aceh," *Jurnal Pencerahan*, Volume 10 nomor 1, (Maret, 2016), 39-47.

<sup>15</sup> Siti Muslikah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI AL Islam Mranggen Polokarto," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016

mengatasi hambatannya. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an kelas full day di MTsN Ngemplak Boyolali baru sebatas tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalan saja. Faktor penghambatnya yaitu: belum melibatkan semua guru tahfizh dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfizh al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum menguasai kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an, masih banyak siswa yang belum mencapai target juz tiga puluh, sedangkan solusi dalam menghadapi hambatan manajemen pembelajaran Tahfizh al-Qur'an kelas *full day* di MTsN Ngemplak Boyolali adalah melibatkan semua guru tahfizh dalam rencana kerja madrasah, membermotifasi siswa dalam menghafal al-Qur'an, penambahan ustadz/guru pendamping tahfizh al-Qur'an, diberikan tambahan alokasi waktu pembelajaran, Mengadakan pembelajaran tahsin al-Qur'an, memperbanyak hafalan dan muroja'ah.<sup>16</sup>

Muyasaroh dan Sutrisno, tujuan penelitiannya untuk menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diberi nama Koordinatoni P2, dan menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, serta menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil penelitian menunjukkan model evaluasi program Koordinatoni P2 dikembangkan dengan cara kajian teori, temuan di lapangan, Delphi, FGD, dan uji koordinatorba sebanyak tiga kali. Evaluasi di tiga pondok pesantren: Al-Ittifaqiah, Raudhatul Ulum, dan Raudhatul Qur'an ditemukan kesenjangan

---

<sup>16</sup> Sujarwo, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al -Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018," Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018

sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri. Komponen menjadi 13 indikator.<sup>17</sup>

Ary Noegroho, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan, tahun ajaran 2014/2015 dengan fokus pada aspek perencanaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan kurikulum tahfizh maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>18</sup>

Winanti Diyah Puspitarini, tujuan penelitiannya untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai program takhasus oleh SMP Al Izzah, proses pelaksanaannya, dan proses evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai program takhasus adalah mencetak muslimah yang hafizhah minimal 15 juz (untuk takhasus dan SMA) dan 5 juz (untuk non takhasus), mewujudkan generasi muslimah yang cinta Al-Qur'an, mewujudkan generasi yang mampu mengamalkan

---

<sup>17</sup> Mulyasari dan Sutrisno, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren," Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Volume 18 Nomor 2, 2014.

<sup>18</sup> Ary Noegroho, "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015," Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016

niali-nilai Al-Qur'an dan mengajarkannya. Proses pelaksanaan program takhasus, dilakukan pada kegiatan intrakurikuler dan program pengembangan diri, dengan jadwal yang telah dilakukan, sedangkan model pengembangan program adalah mengikuti model pengembangan Bauchamps. Proses evaluasi yang dilakukan ada 4 tahapan yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, penilaian semesteran, dengan melihat aspek kelancaran dan kefasihan hafalan peserta didik.<sup>19</sup>

Amri, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Implementasi Manajemen *Tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan melaludentifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan meliputi: pengaturan sumberdaya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil madrasah. Pengorganisasian Manajemen Peningkatan *Tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dan pengadaan serta mengembangkan mekanisme kerja hingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Pelaksanaan Manajemen *Tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan Manajemen.

---

<sup>19</sup> Winanti Diyah Puspitarini, "*Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu*," Tesis Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Pengawasan Manajemen *Tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Evaluasimplementasi Manajemen *Tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen.

Zulham, tujuan penelitiannya untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang menjadi fokus hafalan para santri dalam proses menghafal al-Qur'an, untuk mengetahui materi yang diajarkan oleh para guru dalam program hafalan al-Qur'an, metode-metode yang digunakan dalam menghafal, bentuk evaluasi yang dilakukan setelah menghafal al-Qur'an, dan untuk mengetahui peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan daya hafalan para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat telah berjalan dengan baik, dan telah berhasil mencetak *huffadzul Qur'an* yang handal, terbukti dari jumlah santri yang ikut program *tahfizh* terus menerus bertambah setiap tahunnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zulham, "*Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat*," Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Deskripsi	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Indra Keswara, 2017	Penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran <i>tahfizul qur'an</i> (menghafal Al-Qur'an) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data,	Meneliti pengelolaan tahfizul Qur'an	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren, Sedangkan penelitian ini rumah tahfizh	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfizh untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

		dengan tahapan <i>data reduction</i> , <i>data display</i> , dan <i>koordinatordnc lusion drawing/ verification</i>			
2	Umar, 2017	Penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz AlQur'an, serta mnedeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Metode penelitian yang digunakan	Mengungkap pembelajaran tahfihz di sekolah.	Imlementasi pembelajara tahfihz, sedangkan penelitian ini pelaksanaan program tahfihz.	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfihz untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga

		adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi			tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
3	Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman, 2016	Penelitiannya adalah menganalisis prosedur manajemen yang diaplikasikan oleh pihak SDIT. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan fenomena dengan basis kajian berdasarkan	Mengungkap manajemen pembelajaran tahfiz	Tempat penelitian di sekolah formal sedangkan ini dirumah tahfiz	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfiz untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga

		data empirik SDIT			tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
4	Siti Muslikah, 2015	Penelitiannya untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendeskripsikan tentang manajemen program tahfizhul Qur'an dan hambatannya dalam program tahfizhul Qur'an di MAI-Islam Mranggen Polokarto. Penelitiannya	Mengungkap manajemen program tahfizh di sekolah formal	Tempat penelitian di sekolah formal sedangkan ini di rumah tahfizh	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfihz untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar

		menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.			Provinsi Sumatera Barat
5	Sujarwo, 2018	Penelitiannya untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, hambatan yang di hadapi, dan cara mengatasi hambatannya. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan	Mengungkap manajemen program tahfizh sekolah formal	Tempat penelitian di sekolah formal sedangkan ini di rumah tahfizh	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfihz untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga

		deskriptif kualitatif			tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
6	Muyasaroh dan Sutrisno, 2014	Penelitiannya untuk menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diberi nama Koordinator P2, dan menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, serta menghasilkan	Meneliti program tahfizh Al-Qur'an	Pengembangan instrument evaluasi CIPP pada program tahfizh Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfizh untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar

		struktur komponen dan indikator model evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D)			Provinsi Sumatera Barat
7	Ary Noegroho, 2016	Penelitiannya untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan	Meneliti manajemen program tahfizh Al-Qur'an	Manajemen kurikulum sekolah tahfizh, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfizh untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang

		<p>tahun ajaran 2014/2015 dengan fokus pada aspek perencanaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara</p>			<p>bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat</p>
8	<p>Winanti Diyah Puspitarini, 2014</p>	<p>Penelitiannya untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai program takhasus oleh SMP Al Izzah, proses pelaksanaann</p>	<p>Mengungkap program AlQur'an</p>	<p>Model pengembang an program takhasus Al-Qur'an sebagai pendukung pembelajaran pendidikan</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfihz untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan</p>

		ya, dan proses evaluasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus		agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program tahfizh di sela-sela padatnya mata pelajaran formal	kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
9	Amri, 2009	Penelitiannya adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran <i>Tahfizul Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa.	Meneliti manajemen tahfizh Al-Qur'an	Manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an, sedangkan penelitian ini pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfizh untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada

		Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif			Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
10	Zulham, 2012	penelitiannya untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang menjadi fokus hafalan para santri dalam proses menghafal al-Qur'an, untuk mengetahui materi yang diajarkan oleh para guru dalam program hafalan al-	Meneliti program tahfizh Al-Qur'an	Program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini adalah program tahfizh untuk siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan formal.	Penelitian ini berfokus pada implementasi program tahfizh untuk siswa- siswi yang sedang menempuh pendidikan formal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus yang bertempat pada Lembaga tahfizh gratis untuk umum, yatim dan dhuafa

		<p>Qur'an, metode- metode yang digunakan dalam menghafal, bentuk evaluasi yang dilakukan setelah menghafal al- Qur'an, dan untuk mengetahui peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan daya hafalan para santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Metode penelitian yang digunakan</p>			<p>di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat</p>
--	--	---	--	--	---

		<p>adalah penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya</p>			
--	--	---	--	--	--

#### **F. Defenisi Istilah**

1. Implementasi yaitu proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan sesuatu terkait dengan rancangan, keputusan, proses, dan sebagainya.
2. Program Tahfizh merupakan proses untuk menjaga, melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritik**

##### **1. Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>21</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>22</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.<sup>23</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

---

<sup>21</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2012, Hal. 70.

<sup>22</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 2011, Hal. 21

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56

Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

**b. Aspek-Aspek Implementasi**

SP. Siagian,<sup>24</sup> menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “achievement oriented” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam implementasi ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
4. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 2017, Hlm. 120

<sup>25</sup> P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 2016, Hlm. 120

### **c. Hubungan Implementasi dan Pembelajaran**

Implementasi itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Sedangkan pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka, artinya bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya, dengan demikian faktor intelektual-emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun hubungan implementasi dan pembelajaran adalah sebuah proses prealisasi yang sudah direncanakan dengan matang sebelumnya untuk pembelajaran yang menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka sehingga tercapai tujuan pembelajaran

### **d. Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an**

Implementasi adalah suatu kegiatan pelaksanaan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, implementasi sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Dalam artian sempit implementasi program Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran Al-quran yang terdiri dari kegiatan

menghafal, mengulang dan menyetor hafalan Al-Qur'an yang diawali dengan perencanaan, pemberian tugas, monitoring dan review sesuai dengan strategi dan metode tertentu yang digunakan.

## **2. Program Tahfizh Al-Qur'an**

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- a. Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program dan menyusun dan jadwal kegiatan.

### **1) Menetapkan program**

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.
- c. Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan

utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran

### 3. Konsep Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal A-Qur'an

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya : Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan kami pula yang menjaganya.*<sup>26</sup>

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama yang menafsirkan lafadz Hifdzh yang ada di kalimat "Lahaafidzhun": Adapun yang dimaksud dengan lafadz Hifdzh adalah sekiranya ada seseorang yang menkoordinatorba merubah satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi; "Ini bohong dan dia merubah firman Allah". Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani kebetulan salah dalam makhraj atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya berujar "salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang di maksud firman Allah "Lahaafidzhun".<sup>27</sup>

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugerhkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba- hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Fathir ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنُ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

---

<sup>26</sup> Al-Qur'an terjamahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 262

<sup>27</sup> Fakhruddin Ar-Rozi, Mafaatiih al-ghaib, *Al-Maktabah Al-Syamilah*: 262

*Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*<sup>28</sup>

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafizh* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab secara mutawwatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Faatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas<sup>29</sup>.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *hifdzil qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani mulai dari Al-Faatihah hingga surat Am-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Cipta Agung Serasa, 2012), hlm, 438

<sup>29</sup> Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun), hlm. 179

<sup>30</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal AlQur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 74.

## b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi'i dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (QS. Al-Qamar: 17)<sup>31</sup>

Dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumul-Qur'an*, Juzu' I, Halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa: "*menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.*"

Sedangkan dalam *Nihayah Qaulul-Mufid*, Syeikh Muhammad Makki Nashr, mengatakan: "*Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardu kifayah.*"

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah "fardlu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw bersabda: "*Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majjah)<sup>32</sup>

Dalam buku 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an dijelaskan bahwa para ulama' sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu

---

<sup>31</sup> Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 529

<sup>32</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2018), hlm.

kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardlu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Imam As-Suyuti dalam kitabnya, Al-Itqan, mengatakan: *“Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”*<sup>20</sup>

### c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an pun merupakan rahmat bagi mereka, karena dengan Al-Qur'an dapat dipertebal keimanan, hikmah dapat diperoleh, dan kebaikan dapat dijumpai padanya serta akan menambah kecintaan kepadanya. Hal seperti ini tidaklah dapat diperoleh kecuali oleh orang yang beriman kepada Al-Qur'an, membenarkannya, dan mengikuti petunjuknya. Maka Al-Qur'an akan menjadi penyembuh dan rahmat baginya. Qatadah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al-Isra: 82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya : Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.*

Bahwa apabila seorang mukmin mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka ia beroleh manfaat darinya dan menghafal serta mengingat makna yang di kandunginya.

Berikut 12 keutamaan menghafal Al Qur'an yang perlu diketahui Muslim:

1) Diistimewakan Allah

Dari Anas ra. Ia berkata bahawa Rasulullah S.A.W bersabda,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخِصَّتْهُ.

*Artinya : Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia." Kemudian Anas bertanya: "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah. Baginda menjawab: "Iaitu ahli Quran (orang yang membaca atau menghafal Al- Qur'an dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah.*

2) Ditempatkan di Syurga paling tinggi

Dari Abdullah Bin Amr Bin Al Ash ra dari Nabi SAW bersabda; Diakhirat nanti para ahli Al Quran di perintahkan, "Bacalah dan naiklah kesyurga. Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil seperti engkau membacanya dengan tartil pada waktu di dunia. Tempat tinggal mu di syurga berdasarkan ayat paling akhir yang engkau baca."

3) Orang Paling Arif di Syurga

Diriwayatkan dari Anas ra, bahawasanya Rasulullah SAW bersabda; "Para pembaca Al Qur'an itu adalah orang-orang yang arif di antara penghuni syurga,"

4) Menghormati Orang Yang Menghafal Al Qur'an Sererti Mengagungkan Allah

Dari Abu Musa Al Asya'ari ra.ia berkata bahawasanya Rasulullah SAW bersabda: "Di antara perbuatan mengagungkan Allah adalah menghormati Orang Islam yang sudah tua, menghormati orang yang menghafal Al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan dalam mengamalkan isinya dan tidak membiarkan Al-Qur'an tidak di amalkan, serta menghormati kepada penguasa yang adil."

5) Hati Penghafal Al-Qur'an Tidak akan disiksa

Dari Abdullah Bin Mas'ud ra, bahwa Nabi SAW bersabda: "*Bacalah Al Quran kerana Allah tidak akan menyiksa hati orang yang hafal Al Qur'an. Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah hidangan Allah, siapa yang memasukkannya ia akan aman. Dan barangsiapa yang mencintai Al Quran maka hendaklah ia bergembira.*"

6) Lebih Berhak Jadi Imam Sholat

Dari Ibnu Mas'ud ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda; "yang menjadi imam dalam solat suatu kaum hendaknya yang paling pandai membaca Al Qur'an.

ثبت عن ابن مسعود الأنصاري البدرى رضي الله عنه عن النبي  
صلى الله عليه وسلم : قال: يؤم القوم أقرؤهم لكتاب الله تعالى رواه  
مسلم.

7) Disayangi Rasulullah SAW

Orang yang ahli Qur'an atau menghafal Al Qur'an akan disayang Rasulullah SAW. Dari Jabir Bin Abdullah ra, bahwa Nabi SAW menyatukan dua orang dari orang-orang yang gugur dalam perang Uhud dalam satu liang lahat. Kemudian nabi s.a.w. bertanya, "dari mereka berdua siapakah paling banyak hafal Al Qur'an?" apabila ada orang yang dapat menunjukkan kepada salah satunya, maka Nabi SAW memasukkan mayat itu terlebih dahulu ke liang lahat."

8) Memberikan Syafaat Kepada Keluarga

Orang yang menghafal Al Qur'an kelak akan memberikan syafaat atau pertolongan kepada keluarganya. Dari Ali Bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "*Barangsiapa membaca Al Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya kedalam syurga dan memberikannya hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya di mana mereka semuanya telah di tetapkan untuk masuk neraka.*"

9) Penghafal Al Qur'an Akan Memakai Mahkota Kehormatan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi SAW bersabda: "*Orang yang hafal Al Qur'an nanti pada hari kiamat nanti akan datang dan Al Qur'an akan berkata; "Wahai Tuhan, pakailah dia dengan pakaian yang baik lagi baru." Maka orang tersebut di berikan mahkota kehormatan. Al Qur'an berkata lagi: "Wahai Tuhan tambhlah pakaiannya." Maka orang itu di beri*

*pakaian kehormatannya. Al Qur'an lalu berkata lagi, "Wahai Tuhan, redailah dia." Maka kepadanya di katakan; "Bacalah dan naiklah." Dan untuk setiap ayat, ia di beri tambahan satu kebajikan."*

Dari Jabir Bin Nufair, Rasulullah SAW bersabda; "Sesungguhnya kamu tidak akan kembali menghadap Allah dengan membawa sesuatu yang paling baik daripada sesuatu yang berasal dari-Nya yaitu Al Qur'an.

10) Orang Tua Dapat Pahala Khusus Jika Anaknya Penghafal Al Qur'an.

Dari Buraidah Al Aslami ra, ia berkata bahawasanya ia mendengar Rasulullah SAW telah bersabda: "Pada hari kiamat nanti, Al-Qur'an akan menemui penghafalnya ketika penghafal itu keluar dari kuburnya. Al-Qur'an akan berwujud seseorang dan ia bertanya kepada penghafalnya: "Apakah anda mengenalku?". Penghafal tadi menjawab; "saya tidak mengenal kamu." Al-Qur'an berkata; "saya adalah kawanmu, Al-Qur'an yang membuatmu kehausan di tengah hari yang panas dan membuatmu tidak tidur pada malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang akan mendapat keuntungan di belakang dagangannya dan kamu pada hari ini di belakang semua dagangan. Maka penghafal Al-Qur'an tadi di beri kekuasaan di tangan kanannya dan diberi kekekalan ditangan kirinya, serta di atas kepalanya dipasang mahkota perkasa. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat di bayar oleh penghuni dunia keseluruhannya. Kedua orang tua itu lalu bertanya: "Kenapa kami di beri dengan pakaian begini?". Kemudian di jawab, "kerana anakmu hafal Al-Qur'an." Kemudian kepada penghafal Al-Quran tadi di perintahkan, "bacalah dan naiklah ketinggian-tingkat syurga dan kamar-kamarnya." Maka ia pun terus naik selagi ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat atau perlahan (tartil)

## 11) Menempati Tingkatan Tertinggi di Surga

"Dari Aisyah radhiallahu anha, dia berkata bahawasanya Rasulullah SAW telah bersabda; "Jumlah tingkatan-tingkatan surga sama dengan jumlah ayat-ayat Al Qur'an. Maka tingkatan surga yang di masuki oleh penghafal Al Qur'an adalah tingkatan yang paling atas, di mana tidak ada tingkatan lagi sesudah itu.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengan nya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :*“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

*“perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala;kecuali dengan mengamalkannya.”*

Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan

menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah Saw bersabda:

*“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak keum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*<sup>33</sup>

#### **d. Syarat-syarat Menghafal AL-Qur’an**

##### 1) Niat yang ikhlas

Segala sesuatu akan terasa ringan jika disertai dengan niat yang ikhlas. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah sebuah perkara yang sulit untuk dilakukan, tapi jika dari awal sudah ditanamkan niat yang ikhlas, maka menghafal Al-Qur’an akan terasa mudah dan dimudahkan oleh Allah Swt.

##### 2) Mempunyai kemauan yang kuat

Tidak sedikit diantara para penghafal Al-Qur’an di dunia ini adalah menghafal dengan kemauannya sendiri pada awalnya. Diantaranya ada yang menghafal Al-Qur’an karena perintah dari orang tuanya, ada pula yang menghafal Al-Qur’an karena peraturan yang ditegaskan dalam suatu lembaga. Menghafal Al-Qur’an apabila tidak didasari dengan kemauan yang kuat, maka hafalannya tidak akan selesai sampai akhir. Tapi mereka yang pada mulanya menghafal Al-Qur’an bukan karenakemauan yang kuat, pada proses menghafal lama-kelamaan mereka akan merasakan nikmatnya menghafal Al-Quran jika ia serius melakukannya. Oleh karena itu, niat yang kuat sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur’an.

##### 3) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan kesungguhan dalam melaksanakannya. Disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan baru adalah bukti dari kesungguhan seorang penghafal. Jika ia tidak

---

<sup>33</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 23-24.

disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalan, ia akan kacau dan hafalannya tidak teratur, sehingga target yang telah ia rencanakan tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin dan istiqomah menambah hafalan agar proses menghafalnya maksimal.

4) Talaqqi kepada seorang guru.

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak menemui kesalahan, selain itu agar mendapatkan berkah ilmu dari guru tersebut. Jadi, diharuskan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru.

5) Berakhlak Terpuji<sup>34</sup>

Cerminan hati seseorang adalah dari akhlaknya. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak terpuji sesuai dengan syariat islam, jika ia buruk akhlaknya niscaya ia tidak akan bisa menjadi hafidz/hafidzoh karena dalam proses menghafal Al-Qur'an itu ada keterlibatan Allah didalamnya.

**e. Petunjuk Sebelum menghafal Al-Qur'an**

1) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an harus fashih, lancar, dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Minimal sebelum menghafal Al-Qur'an ia sudah khatam mengaji Al-Qur'an secara bin-nadzar (melihat mushaf) kepada seorang guru ahli. Dalam belajar tahsin, kita harus pandai memilih guru, terutama guru yang hafidz atau alumnus pesantren Al-Qur'an karena tidak semua ustadz atau guru ngaji benar bacaannya. Seiring dengan belajar tahsin, memperbanyak membaca Al-Qur'an pagi dan petang adalah cara yang tepat. Merutinkan meski

---

<sup>34</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 33.

tidak banyak. Bisa jadi belajar tahsin akan berlangsung lama sesuai pengalaman dasar yang bersangkutan. Agar tidak menunda, alangkah baiknya setiap kali menguasai bacaan ayat tertentu, ayat itu langsung dihafal. Dengan begitu ia tidak akan menemui kesulitan dalam menghafal.

Bisa juga untuk membenarkan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan orang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, atau dari orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena hanya dengan begitulah Al-Qur'an dapat dipelajari secara baik. Metode mendengarkan sangat cocok untuk anak-anak. Proses menghafal, khususnya surah-surah pendek, sangat baik dimulai sejak dini meskipun sang anak belum bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatannya bisa dilakukan langsung oleh orang tuanya atau oleh orang yang disertai amanah mendidiknya, juga dapat dibantu dengan pemutaran kaset murottal secara berulang, rutin, dan teratur.<sup>35</sup>

## 2) Menggunakan Satu Mushaf

Hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an menggunakan satu macam mushaf Al-Qur'an saja. Karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatrit dalam hati jika orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seorang penghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai buat menghafal, atau dia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya.

## 3) Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), Hlm. 52

Orang yang badannya sakit akan kesulitan dalam menghafal karena ia mungkin akan cepat lelah, pusing, dan tidak bersemangat. Begitu juga orang yang pikirannya tidak sehat akan mengalami stres, tekanan jiwa karena persoalan keluarga atau gila dan lain-lain, sehingga sangat sulit menghafal dengan baik

#### 4) Usia Yang Tepat

Usia muda, semenjak 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun adalah usia yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Kurang dari 5 tahun orang masih belum bisa berbuat banyak dalam masalah ini. Namun lebih dari usia kira-kira 5 tahun, orang mulai cenderung mengalami penurunan dan susah untuk naik. Oleh karena itu, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaklah memanfaatkan usia-usia keemasan tersebut untuk menghafal semaksimal mungkin. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang sudah tua bisa menghafal Al-Qur'an, walaupun ia akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam menghafal.

#### 5) Memilih waktu dan tempat yang tenang

Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajjud. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu pula setelah sholat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal. Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. Karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm.40

#### f. Strategi menghafal Al-Qur'an

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan.<sup>37</sup> Begitu juga seorang menghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

##### 1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

<sup>38</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm.

pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyakbanyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan

ayatayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.

3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- (b) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- (c) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafalakan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak

biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul-qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an

6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَفْشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

*“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat*

*Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (QS. Az-Zumar : 23)*

Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena:

- a) Membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik. Sebagai contoh : QS Al-Mukminum ayat 83 dengan QS An-Naml ayat 68

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ  
لَقَدْ وُعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

Perhatikan perbedaan kedua ayat diatas pada susunan kalimat yang diberi garis bawah. Keduanya mempunyai kalimat-kalimat yang sama tetapi susunannya berbeda

- b) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Al-Quran akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya
- c) Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil

dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat, atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, firman Allah dalam surah Ar-Rahman di ulang kata berikut sebanyak 32 kali

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

#### 7) Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

Dalam hal ini, ada dua sistem yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, yaitu : Sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbing yang lebih besar dibandingkan dengan sistem terprogram yang biasanya dipergunakan dalam sistem pembinaan klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan :

- a) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur

mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.

- b) Hafalan yang baru disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru. Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan / disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

**g. Memelihara Hafalan Al-Qur'an**

Setelah ayat-ayat dan halaman Al-Qur'an dihafal secara keseluruhan (khatam), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah al-Faatihah sampai surah an-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammada Saw mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. begitu pula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Nabi Saw bersabda: "Jagalah benar-benar Al-Qur'an ini, demi Dzat Yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih liar dari pada unta yang terikat." (Muttafaq'alaih) Riwayat dari Anas bin Malik r.a, Nabi Saw bersabda: "Ditampakkan kepadaku pahala-pahala pekerjaan umatku sampai-sampai pahala seseorang yang mengeluarkan sampah (kotoran) dari masjid. Dan ditetapkan kepadaku dosa-dosa

ummatku, lalu aku tidak melihat dosa yang lebih besar kecuali dosa orang yang hafal Al-Qur'an kemudian mereka tidak memeliharanya.” (HR. At-Tirmidzi)

Telah diceritakan oleh Yahya bin Yahya, berkata: “Saya belajar kepada Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an bagaikan unta yang diikat lehernya. Apabila diikat kuat dan tepat, maka terpeliharalah dan manakala diikat tidak kuat, maka ia akan lepas dan lari.” (Muttafaq ‘alaih)

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya.

#### 1) Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.

##### a) Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir

setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir

b) Takrir Dalam Sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

c) Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

d) Takrir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi takrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajarkan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari

2) Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 Juz

a) Istiqamah Takrir Al-Qur'an di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah takrir Al-Qur'an di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Al-Qur'an dari surah Al-Baqarah sampai surah An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Al-Qur'an. Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an tiga puluh juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah

b) Istiqamah takrir Al-Qur'an di Luar Shalat

(1) Khatam Seminggu Sekali

- (2) Khatam Dua Minggu sekali
- (3) Khatam Sebulan Sekali
- (4) Sering Mengikuti Sima'an / Tasmi'
- (5) Mengikuti Perlombaan / Musabaqah Hifdzil Qur'an.<sup>39</sup>

#### 4. Pembelajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an

##### a. Pengertian *Tahfīzh* Al-Qur'an

Tahfīzh Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (idafah), terdiri dari kata tahfīzh dan Al-Qur'an. Tahfīzh adalah bentuk masdar kata haffaza artinya "menghafal" asal dari kata hafiza-yahfazu yaitu antonim dari kata lupa. Dalam bahasa arab kata hafiza memiliki beragam makna, hafiza al-mal (menjaga uang), hafiza al-ahda (memelihara janji), hafiza al-amra (memperhatikan urusan)<sup>40</sup>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah: "Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)". Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: "Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat".

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang bernilai mukjizat, menurut Hasb Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi adalah "Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*."<sup>41</sup>

Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfīzh Al-Qur'an sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat

---

<sup>39</sup> Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Depok: GEMA INSANI, 2008), hlm. 67

<sup>40</sup> Farid Wajdi, "*Tahfīzh Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfīzh)*", Tesis Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 4

<sup>41</sup> Farid Wajdi, "*Tahfīzh Al-Qur'an Dalam Kajian, Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfīzh)*", 50

dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

**b. Pengertian Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an**

Pengertian pembelajaran, seperti yang dikemukakan Abdul Majid; Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah upaya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai usaha, strategi, metode, dan pendekatan untuk menghafal Al-Qur'an.

**c. Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an**

Ada banyak metode (*Thariqah*) yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengarung kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah;<sup>43</sup>

1) Metode Wahdah

Adapaun yang dimaksud dengan metode Wahdah adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dalam artian dalam satu ayat bisa dibaca berulang-ulang sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4

<sup>43</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

## 2) Metode Kitabah

*Kitabah* mempunyai arti menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan ia hafal di secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu kemudian dihafalnya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah* atau dengan berkali-kal menulisnya sehingga ia dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

## 3) Metode *Sima'*

*Sima'* artinya mendengar. Maksud dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al- Qur'an.

## 4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang mantap.

## 5) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikut bacaan instruktur

dengan sedikit demi sedikit menkoordinasi melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain sebagai berikut :<sup>44</sup>

1) Strategi Pengulangan Ganda.

Dalam hal menghafal tidak lepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat erat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat-ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam harakat-harakatnya dan urutan-urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan

---

<sup>44</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,... hlm. 67-72

tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat, *asbabun nuzul*, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.

- 7) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu

## **5. Sejarah Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an**

### **a. Sejarah Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Indonesia**

Sejarah pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an di Indonesia, menurut [Republika.koordinator.id](http://Republika.koordinator.id), pertama kali diperkenalkan oleh KH.

Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk *tahfizh* al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok tahfizh Al-Qur'an pada tahun 1909 dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak mula aktif memberikan pengajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara *musyafahah*. Yaitu santri membaca secara langsung di hadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan *fashahah* atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk santri-santrinya. Yaitu Bi al-Nadzhar, mengaja dengan membacanya secara fasih dan murattal, Bi al-Ghaib, menghafal al-Qur'an dengan fasih dan murattal, serta *qira'ah sab'ah*, menghafal tujuh varian bacaan Al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.<sup>45</sup>

Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tidak lupa mengucap takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab dalam mengaji terutama memegang al-Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kemudian dijatuh *ta'zir* (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah

---

<sup>45</sup> [Republika.koordinator.idhttp://www.google.koordinator.id/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313](http://www.google.koordinator.idhttp://www.google.koordinator.id/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313) diakses pada tanggal 24 July 2021

mencapai hampir 24 juz. Di sisi lain, demi memberi kesempatan rehat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa si pemilik telah mengkhatamkan dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Pembelajaran tahfizh al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak ditirukan oleh beberapa pondok pesantren yang tercatat dalam Sajadah.koordinator, ada 7 pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an terbaik di Indonesia yang didirikan setelah pondok pesantren Krapyak, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Yanbu'ul Quran Kudus Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. M. Arwan Amin, santri kesayangan KH. M. Munawwir pada tahun 1942.
- 2) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Al-Muayyad Surakarta yang didirikan pada tahun 1930 M oleh tiga serangkai yakni K.H Abdul Mannan, K.H Ahmad Shofwan serta Prof. K.H. Moh Adnan.
- 3) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Al-asy'ariyah Wonosobo Jawa Tengah didirikan oleh KH. Muntaha pada tahun 1949 yang juga merupakan salah satu santri KH. M. Munawwir.
- 4) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Tahaffudzul Qur'an Semarang Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Abdullah Umar pada tahun 1971. Beliau adalah seorang hafidz al-Qur'an sejak umur 18 tahun dan masih keturunan dari Sunan Kudus.

---

<sup>46</sup> Sajadah.koordinator, [http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidzalquran\\_terbaik\\_se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/](http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidzalquran_terbaik_se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/) diakses pada tanggal 29 July 2021

- 5) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Nawaw Abdul Aziz, adalah menantu KH. M. Munawwir pada tahun 1978.
- 6) Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Sunan Pandanaran Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud. Beliau merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Pandanaran. Sebagaimana KH. Nawaw Abdul Aziz pendiri Pesantren Tahfidz al-Qur'an An-Nur, beliau juga merupakan menantu KH. M. Munawwir dan santri dari KH R Abdul Qodir Munawwir, putera KH. M. Munawwir. Mendirikan pondok pesantren pada tahun 1978.
- 7) Pondok pesantren tahfizh al-Qur'an Murotil Qur'an Lirboyo Kediri yang didirikan oleh KH. Maftuh Basthul Birr pada tahun 1977.

Menurut Ahmad Fathoni, pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an kemudian semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat luas, sehingga banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang membuka pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an. Puncaknya ketika *tahfizh* al-Qur'an dijadikan salah satu cabang perlombaan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981.<sup>47</sup>

#### **b. Sejarah Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an Klasik**

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal. Berikut beberapa lembaga *tahfizh* al-Qur'an dari tingkat dasar smpa perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun non formal:<sup>48</sup>

---

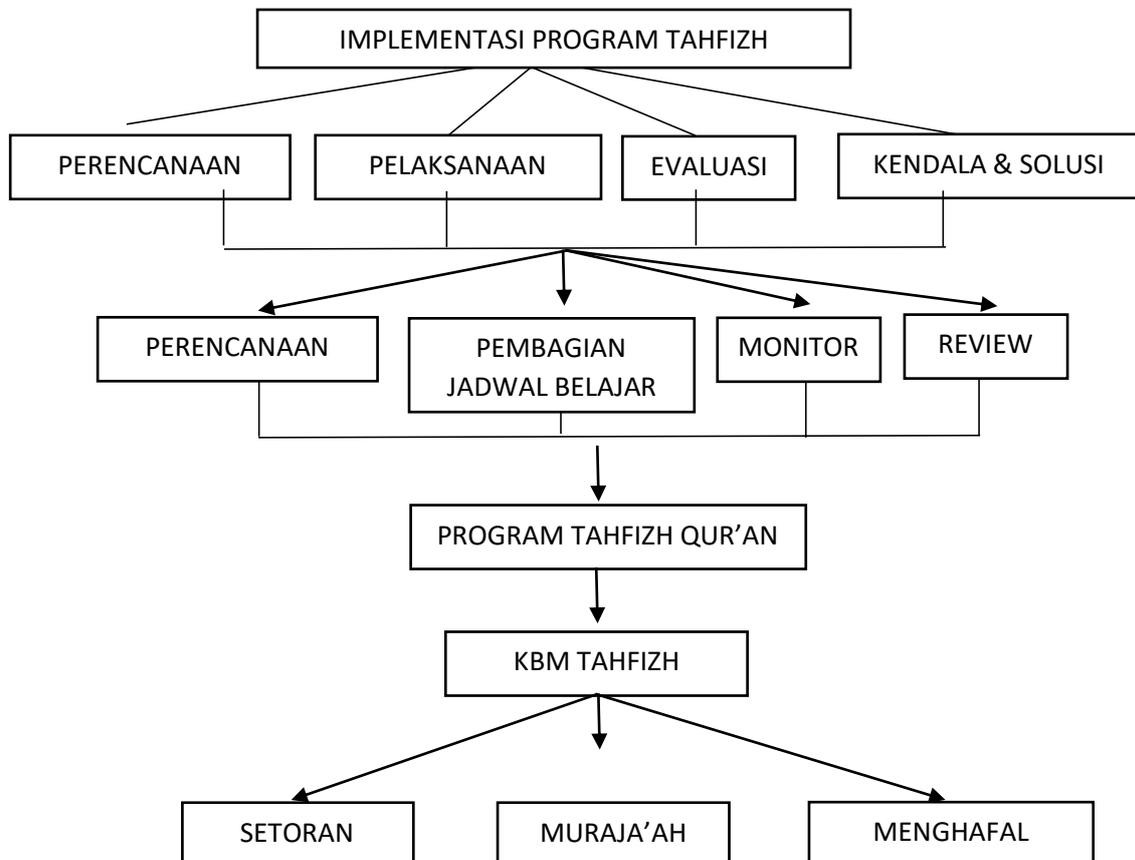
<sup>47</sup>FathoniAhmad,<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarahperkembanganpengajaranahfidz.html?m=1> diakses pada 24 Juli 2021

<sup>48</sup>Fathoni Ahmad,<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarahperkembanganpengajaranahfidz.html?m=1> diakses pada 24 Juli 2021

- 1) PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. khusus mahasiswa laki-laki pada tahun 1971.
- 2) IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. pada tahun 1977 khusus mahasiswa perempuan.
- 3) Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an (STAI-PIQ), Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1981.
- 4) Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azi'ziah Lombok NTB yang didirikan tahun 1985.
- 5) Lembaga Tahfizhul Qur'an d Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang didirikan tahun 1989.
- 6) Madrasah Tahfizhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang didirikan tahun 1989.
- 7) Pondok Pesantren Madinah al-Munawwarah Buya Naska Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1990.
- 8) Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Jl. Ahmad Yan KM 9,3 Desa Sunga Raya, Pontianak Kalimantan Barat yang didirikan tahun 1998.
- 9) Indonesian Al-Qur'an Center (IAC) yang merupakan sebuah Organisasi yang bergerak dalam bidang ilmu Al-Qur'an yang mencetak kader-kader hafidz yang *mutqin* (kuat) hafalannya dan mampu membaca dalam bentuk bacaan yang paling sempurna sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. IAC pertama kali didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Mesir. IAC merupakan bentuk metamorfosa dar AC (Al-Qur'an Koordinator community) yang lahir dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Duta Besar R untuk Cairo, Bapak Abdurrahman Muhammad

Fachir d kota Zagazig provins Syarqiyah, Mesir yang kemudian pada tahun 2014 mula diperkenalkan di Indonesia.<sup>49</sup>

## B. Kerangka Berpikir



<sup>49</sup> Indonesian Al-Qur'an Center, <http://www.iacindonesia.koordinatorprofil/sejarah/> diakses pada tanggal 29 Januari 201

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif tujuannya lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal itu diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.<sup>51</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dipilihnya studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga sebelumnya
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 3

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 12.

perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.<sup>52</sup>

Rancangan penelitian menggunakan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang menjadi objek penelitian.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pula akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.<sup>53</sup> Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>54</sup> Sugiono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjad instrument kunci.<sup>55</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan target sebagai berikut :

Tabel 3.1 Time Line Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Observasi Awal	8 Juni 2021
2	Observasi Lanjutan 1	22 Oktober 2021
3	Observasi Lanjutan 2	30 s/d 31 Oktober 2021
4	Penelitian Lapangan	1 November s/d 30 November 2021

---

<sup>52</sup>Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

<sup>54</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 1

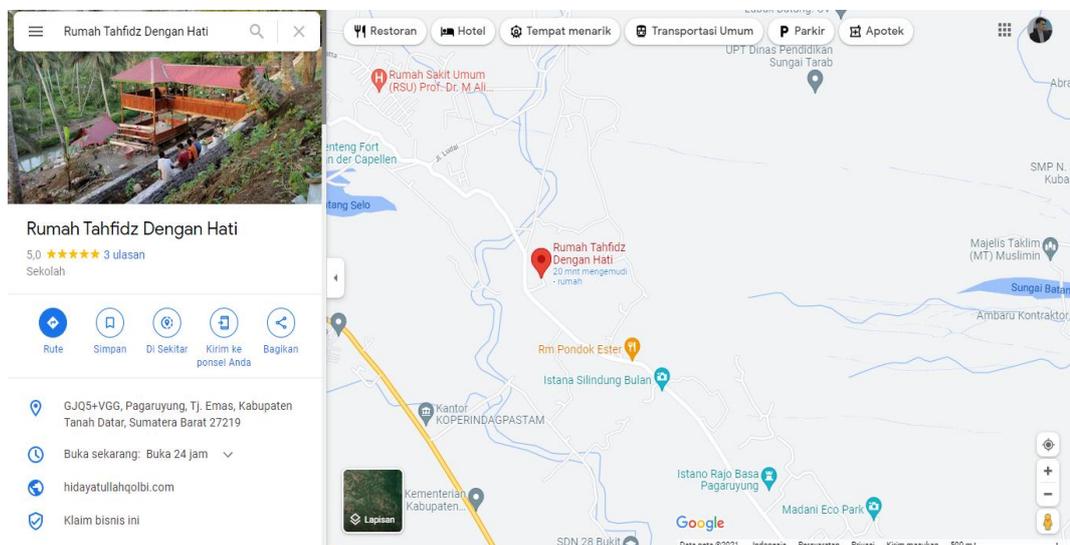
<sup>55</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", dan R & D," (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

5	Bimbingan Hasil	15 Januari 2022 s/d 30 Februari 2022
6	Ujian Tesis	31 Mei 2022
7	Perbaikan Ujian Tesis	1 Juni s/d 30 Juni 2022

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum yang berada di bawah Yayasan Hidayatul Qalbi S3 Kabupaten Tanah Datar yang beralamat di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah Surau Kabu-Kabu Nagari Paragrung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat Kode Pos : 272219

Gambar 3.1 Peta Geografis Lokasi Penelitian



### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala pengajar untuk meningkatkan orientasi lulusan dan keterjagaan hafalan di rumah tahfizh dan data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan

sebagai pelengkap. Karakteristik data yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orinetasi lulusan di rumah tahfizh

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak) yang disebut sebagai data sekunder yang terdiri dari :

1. Dewan Guru Rumah Tahfizh
2. Jajaran Pengurus Yayasan Hidayatul Qalbi
3. Santri mukim dan non mukim yang di ambil beberapa orang

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras)<sup>56</sup> berupa buku induk santri, buku catatan perkembangan setoran dan muraja'ah dan photo

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada 3 (tiga) metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> S. Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*," (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 186

Kalau ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan kedalam 3 (tiga jenis) yaitu, pertama, *Inguided Interview* (interview bebas) dalam wawancara ini pewawancara secara bebas bertanya kepada responden tetapi tetap dalam mengambil data yang dibutuhkan. Kedua, *Guided Interview* dalam wawancara ini pewawancara membawa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Ketiga, interview bebas terpimpin yaitu kombinasnterview bebas dan terpimpin.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk data-data tentang pelaksanaan program *tahfizh* Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum Kabupaten Tanah Datar. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu :<sup>59</sup>

- a. Pedoman wawancara *tidak tersrtuktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini koordinator-koordinator untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomor yang sesuai. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan menggunakan wawancara yang terpimpin secara terstruktur supaya dalam kegiatan wawancara bisa efektif dan efisien. Adapun objek dari wawancara ini adalah:

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hlm. 202

- 1) Kepala Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum, data yang akan diambil dari sumber inadalah data-data yang terkait dengan kurikulum, medote, strategi dan tujuan diterapkannya program *tahfizh*
- 2) Ustadz dan Ustadzah dewan guru pembimbing santri menghafal Al-Qur'an, data yang akan diambil dari sumber ini adalah data-data yang terkait dengan pelaksanaan program *tahfizh*.
- 3) Santri, data yang akan diambil dari sumber ini adalah keluhan atau problematika dalam proses menghafal Qur'an

## 2. Observasi

Menurut S. Margono sebagaimana dikutip oleh Zuhriah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>60</sup>

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara sebagaimana yang dikatakan Arikunto, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Observasi *non-sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer tanpa menggunakan instrument penelitian. Hal yang diobservasi adalah keunikan dari Rumah Tahfizh ini dalam menerapkan program tahfizh sehingga menarik untuk dijadikan penelitan
- b. Observasi *sistematis*, yaitu observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan *sistematis*, di mana peneliti akan langsung melihat kegiatan dan keunikan Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum sehingga peneliti mengetahui pelaksanaan program *tahfizh* Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 173.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm. 132.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen pribadi dan dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter serta data yang relevan dengan penelitian.<sup>62</sup> Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis dokumen berupa:

1. Buku induk santri dan Guru
2. Buku catatan harian hafalan setoran dan muraja'ah santri
3. Buku perkembangan santri
4. Catatan operasional Rumah Tahfizh
5. Kurikulum belajar mengajar
6. Photo-photo kegiatan
7. Sarana prasarana di Rumah Tahfizh Dengan Hati

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>63</sup> Dari Defenisi tersebut dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal inilah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Iskandar, *Meodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 77.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 103.

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 103.

Dari definisi Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.<sup>65</sup> Untuk menganalisis sebuah data Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah *Pertama* pengumpulan data sekaligus melakukan display data atau penyajian data agar data yang sudah diperoleh di lapangan dapat disajikan, dicatat sesuai kronologinya baik secara narasi atau matriks. *Kedua* reduksi data yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data menjadi terpilih. *Ketiga* verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data yang disajikan dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap perumusan.<sup>66</sup>

Dalam penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dipilihnya studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga sebelumnya, (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagian perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan lmu-ilmu sosial.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014, hlm.34

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

<sup>67</sup>Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

## G. Pengecek Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*koordinatormfirmability*).<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), dengan menggunakan Teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>69</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>70</sup> Dengan batas waktu dimulai dari 8 Juni 2021 sampai 15 Desember 2021 yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 324.

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 327.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 271

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>71</sup>

Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Ini dilakukan dimulai dari 22 Oktober sampai dengan 15 Desember 2021

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>72</sup>

Menurut Moleong sebagaimana dikutip Iskandar, pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>73</sup>
- f. Kepakaran dari pembimbing penelitian ini yaitu : Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA, Ph.D dan Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 329

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

<sup>73</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 230.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>74</sup> Ini terdiri dari teman-teman sama perkuliahan di UIN Malang dan teman-teman sama seperguruan Al-Qur'an dari peneliti sendiri.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>75</sup>

#### 5. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan kecukupan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 230

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 333

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 275.

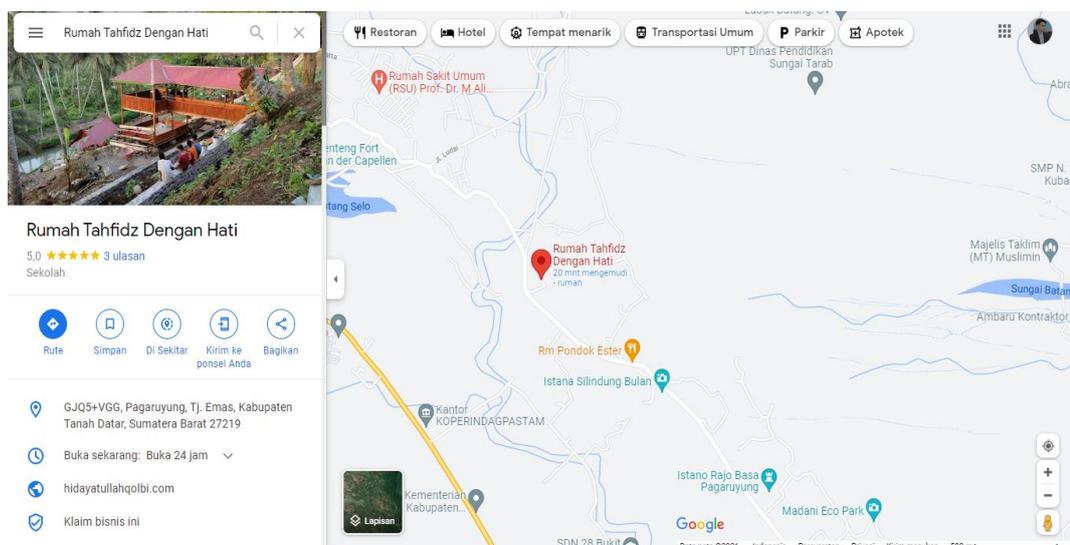
## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum dan Latar Penelitian

Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu rumah Tahfizh gratis untuk yatim, duafa dan umum yang berada di bawah Yayasan Hidayatul Qolbi Kabupaten Tanah Datar yang beralamat di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah Surau Kabu-Kabu Nagari Paragruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat Kode Pos : 272219<sup>77</sup>

Gambar 4.1 Peta Lokasi Geografis Penelitian



Gambar 4.1

Rumah Tahfizh ini merupakan binaan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan nomor registrasi 21 07 17 RT/2017 yang disahkan oleh Kepala Bagian KESRA SETDA Kabupaten Tanah Datar pada 14 Oktober 2018.<sup>78</sup> Rumah Tahfizh ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar untuk memasukkan anak-anaknya untuk belajar tahfizh di rumah tahfizh Dengan

<sup>77</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, Minggu 26 Desember 2022

<sup>78</sup> Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Bara

Hati. Lembaga ini mengelola program tahfizh untuk para santri yang sedang menempuh pendidikan di sekolah formal.

Keunikan dari Rumah Tahfizh Dengan Hati ini yang membuat unik untuk diangkat ke permukaan untuk dibedah berbagai macam permasalahannya yaitu :

7. Rumah Tahfdz yang terbaik di Kabupaten Tanah Datar
8. Gratis biaya pendidikan bagi seluruh santri yang terdiri dari yatim du'afa dan umum dan bagi santri yang diasuh Rumah Tahfizh segala sesuatu kebutuhan ditanggung oleh Yayasan Hidayatul Qalbi
9. Jumlah santri mukim sebanyak 26 orang dan santri non mukim sebanyak 140 orang
10. Setoran 1 halaman hafalan minimal perhari bagi santri mukim dan bagi santri non mukim 1 blok warna qur'an hafalan dengan ini berarti penambahan hafalan di Rumah Tahfzh Denga Hati lebih signifikan dibandingkan dengan rumah tahfzh lain yang berada di kabupaten Tanah Datar yang minimal hanya 1 atau 2 blok warna per hari.
11. Lokasi Rumah Tahfizh yang asri yang jauh dari kebisingan<sup>79</sup>

Untuk para santri yang bermukim di Rumah Tahfizh mereka difasilitasi dengan fasilitas yang berbeda dengan santri yang tidak bermukim. Seperti kamar tidur disendirikan, fasilitas belajar, kebutuhan makan, kebutuhan sekolah, kebutuhan pakaian dan uang jajan sehari hari dan semua itu gratis diberikan kepada santri yang bermukim. Hal ini diberikan secara gratis karena Yayasan mencarikan orang tua asuh bagi para santri dan ada juga yang orang tua asuh atau orang tua angkat santri yang mengantarkan dan mebiayai pendidikan anaknya selama berada di Rumah Tahfizh Dengan Hati.

Rumah Tahfizh Dengan hati banyak mencetak para penghafal Qur'an dengan berbagai prestasi yaitu :

---

<sup>79</sup> Observasi awal di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

5. Sebagai peserta terbanyak yang terbaik dalam acara Waqaf seribu Hafidz di Kabupaten Tanah Datar dan dapat reword umrah dan sapi
6. Juara Musabaqah Tahfizul Quran tingkat Kabupaten Tanah Datar
7. Juara kelas dan juara umum di sekolah masing masing
8. Rumah Tahfizh dengan jumlah hafalan terbanyak se-Kabupaten Tanah Datar yaitu 12 Juz<sup>80</sup>

Rumah Tahfizh ini adalah Rumah Tahfizh dibawah naungan Yayasan Hifayatul Qolbi yang didirikan oleh Hj. Rusda Agus dan Rumah Tahfizh Dengan Hati di ketuai oleh Dr. Yogi Syofyan, Sp.OD dengan Ketua Dewan Guru adalah Ust. Robi Sugara yang semuanya merupakan orang hebat dan berpengaruh di Kabupaten Tanah Datar.

Implementasi Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati ini yang akan diamati adalah program harian, bulanan dan tahunan yang diselenggarakan di Rumah Tahfiz ini.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

Berbicara mengenai perencanaan Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati berarti membicarakan segala hal yang harus ada dalam perencanaan supaya tercapai tujuan yang maksimal. Hal yang paling pertama yang harus ada dalam perencanaan implementasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati ini terbagi dua yaitu persiapan dimulai dari persiapan fisik dan non fisik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Dewan Guru Ustadz Robi Sugara dalam wawancaranya :<sup>81</sup>

“Kami sebelum melaksanakan kegiatan Tahfizh di di Rumah Tahfizh Dengan Hati ini membagi persiapan menjadi dua yaitu persiapan fisik dan persiapan non fisik. Persiapan non fisik ini meliputi penanaman visi dan misi yang sama dalam menggapai tujuan, hal ini sederhananya kami merencanakan memang sesuai dengan nama

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Juni 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan

rumah tahfizh ini yaitu Dengan Hati. Artinya segala sesuatu disini semuanya dilakukan benar benar dengan hati, setelah itu baru kita”

Hal serupa juga disampaikan oleh dr.Yogi Syofyan, Sp.Og dalam wawancaranya .<sup>82</sup>

“Segala sesuatu apapun itu di di Rumah Tahfizh Dengan Hati ini mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi sesuai dengan namanya Dengan Hati, yati benar benar dilakukan dengan sepenuh hati dan setulus hati supaya keberkahannya kita dapatkan dan menjadi amal ibadah yang bernilai tinggi dihadapan Allah”

Terkait persiapan non fisik ditambahkan Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya .<sup>83</sup>

“Didalam soal perencanaan ini kita benar-benar melakukannya dengan matang dimulai dari koordinasi kami pengurus di Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan Yayasan Hidayatul Qolbi yang menaungi rumah tahfizh ini. Berbagai hal yang kami persiapkan diantaranya :

- a. MOU antara Yayasan Hidayatul Qolbi dengan di Rumah Tahfizh Dengan Hati sebagai bawahannya
- b. Registrasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati ke Pemerintah Kabupaten Tanah Datar bagian KERSA
- c. Visi, Misi dan Tujuan di Rumah Tahfizh Dengan Hati beserta dengan program-programnya
- d. Penyeleksian dan penetapan tenaga pengajar atau ustadz dan ustadzah di di Rumah Tahfizh Dengan Hati
- e. Donator yang akan mendanai segala bentuk kegiatan dan aktivitas di di Rumah Tahfizh Dengan Hati”

Rumah Tahfizh ini merupakan binaan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan nomor registrasi 21 07 17 RT/2017 yang disahkan oleh Kepala Bagian KESRA SETDA Kabupaten Tanah Datar pada 14 Oktober 2018 dan tergabung langsung kedalam Forum Komunikasi Rumah Tahfizh Kabupaten Tanah Datar. Ini perlu dilakukan agar setiap rumah tahfizh yang ada di Kabupaten Tanah Datar terdata dan sesuai dengan target Pemerintah

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Kabupaten Tanah Datar menjadikan Kabupaten Tanah Datar sebagai Kabupaten Tahfizh.

Gambar 4.2 Bukti Registrasi Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar



Setelah benar-benar dilakukan persiapan non fisik dalam perencanaan implementasi proram tahfizh di di Rumah Tahfizh Dengan Hati maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah persiapan fisik. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>84</sup>

“Terkait dengan persiapan fisik yang ada di di Rumah Tahfizh Dengan Hati semuanya berjalan tahap demi tahap hingga sampai saat ini kita Alhamdulillah punya Masjid sendiri yang megah dan lengkap dengan fasilitasnya. Dimulai dari tahun 2016 ketika saya dulu masih sebagai juru masak dan sekaligus guru disini pembangunan demi pembangunan dilaksanakn tahap demi tahap dengan bagus. Ini rumah

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

di Rumah Tahfiz Dengan Hati kita dapat hak pakai dari yang punya insyaaalh menjadi amal jariyah bagi yang punya rumah. Abang dulu masih ingat semuanya dulu semua kegiatan dilakukan dirumah ini, karena kita menampung anak yatim disini. Sebelum ada asrama yang disebelah kita semua berada dirumah ini, tetapi setelah ada asrama Alhamdulillah agak lapang tempat kita bahkan untuk ruang belajar kita juga ditambah di asrama. Tapi waktu berlalu abang jadi ketua disini abang rapat bersama orang yayasan dan guru abang sampaikan kenapa tidak kita belajar di alam tidak perlu juga kita belajar terus menerus di dalam ruangan. Akhirnya ssetelah itu tanah yang didepan diedekat batang air kita beli dan kita bikin gazebo-gazebo lengkap dengan wahan taman bermain untuk belajar karena alam disini nyaman, rindang dan asri serta jauh dari keramaian apa salahnya kita belajar disana”

Hal senada juga disampaikan oleh dr.Yogi Sofyan dalam wawancaranya :<sup>85</sup>

“Ini meruapan langkan besar kita sebagai satu-satunya rumah tahfiz di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki ruang belajar terbuka di alam sehingga meningkatkan mutu dan kualitas hafalan anak-anak kita. Jauh dari keramaian, asri, didekat air mengalir, burung-burung berkicau rumput yang hijau dan taman yang bersih sangat mendukung sekali untuk kegiatan pembelajaran tahfiz disini. Hal ini kami persiapkan sedemikian rupa tidak terlepas dari donator-donatur yang telah berbaik hati menyisihkan sebagian hartanya dijalan Allah, bahkan Alhamdulillah kita sekaran sudah punya masjid yang kita namai Nurul Qolbi yang megah ini berkah donator kita untuk menunjang kegiatan disini. Kita satu-satunya di Kabuaten Tanah Datar yang rumah tahfiznya punya masjid Alhamdulillah tapi belum diresmikan walaupun sudah siap”

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait persiapan fisik ini sangat memadai di Rumah Tahfiz Dengan Hati. Karena lokasinya sangat asri dan jauh dari kebisingan sehingga menimbulkan kenyamanan bila berada di sana. Dtambah lagi dengan sarana prasana yang ada disana sangat lengkap, dimulai dari rumah tinggal ustadz dan ustadzah, asrama santri, ruang belajar, masjid, gazebo dan taman-taman yang indah dibangun di dekat gazebo. Semua itu

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfiz Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfiz Dengan Hati

juga dijaga kebersihan dan keutuhannya oleh para santri dengan jadwal piket yang sudah diatur. Bahkan diwaktu senggang peneliti sering beristirahat di taman-taman dan gazebo-gazebo yang ada. Membuat tesis disana sangat nyaman karena gemericik-gemericik air yang ada.<sup>86</sup>

Adapun yang disampaikan Ketua dan Dewan Guru terkait dengan persiapan fisik tersebut diperkuat oleh dokumentasi photo udara diambil dari drone yang merupakan dokumentasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Gambar 4.3 Gambar Udara Lokasi Rumah Tahfizh, Asrama, Masjid dan Gazebo<sup>87</sup>



Selain itu diketahui dalam perencanaan implementasi program tahfizh ini melibatkan tiga pihak yaitu Yayasan Hidayatul Qolbi, Rumah Tahfizh Dengan Hati dan para Donatur.

Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ustadz Roby Sugara .<sup>88</sup>

“Yayasan Hidayatul Qolbi adalah yayasan yang peduli terhadap anak-anak yatim dan duafa makanya anak-anak yang belajar di Rumah Tahfizh Dengan Hati tidak dipungut biaya sepersen pun alias gratis. Hal ini tidak jauh dari usaha dan koneksi dari Yayasan untuk mencari para donatur tetap maupun donator yang tidak tetap”

---

<sup>86</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 24-30 Januari 2022

<sup>87</sup> Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Hal senada disampaikan oleh dr.Yogi Syofyan :<sup>89</sup>

“Alhamdulillah kita satu-satunya Rumah Tahfizh yang gratis biaya pendidikan di Kabupaten Datar dan membiayai pendidikan anak-anak kita yang bermukim di Rumah Tahfizh ini sekitar 23 orang”

Ditambahkan oleh ustadz Roby Sugara dalam wawancara :<sup>90</sup>

“Jadi Syad, disini kita itu terdiri dari santri yang bermukim dan non mukim, santri mukim jumlahnya 23 orang sedangkan yang non mukim 147 orang. Itu mereka semua yang mukim gratis biaya pendidikan disini dan dibiayai biaya pendidikannya di sekolah formal serta tempat tinggal mereka juga disediakan termasuk uang jajan harian juga, nah kalau yang non mukim hanya gratis biaya pendidikan disini saja. Hal tersebut dibiayai oleh donator tetap maupun doantur yang tidak tetap yang dicaro oleh pihak yayasan. Satu lagi anak-anak yang mukim disini mereka sebagian besar adalah anak yaitm dan duafa, kalau yang non mukim kebanyakan mereka adalah anak-anak yang mampu pada umumnya tapi tetap kita gratiskan untuk belajar di Rumah Tahfizh Dengan Hati”

Adapun hal yang dibahas dalam perencanaan implementasi program tahfizh Al-Quran ini adalah menentukan tujuan program, menentukan target hafalan santri per semester, mementukan metode dan strategi pembelajaran hafalan Qur'an, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, penanggung jawab program dan sarana pra sarana pendukung program tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara :<sup>91</sup>

“Yang kita bahas dulu dalam perencanaan baik fisik dan non fisik itu banyak, mulai dari menentukan tujuan program, menentukan target hafalan santri per semester, mementukan metode dan strategi pembelajaran hafalan Qur'an, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, Penanggung jawab Program dan sarana pra sarana. Ini kami lakukan rapat persiapan tiap semester bahkan ada diwaktu-waktu tertentu kami rapat untuk menindak lanjuti ini semua”

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Hal serupa ditambahkan dr Yogi Syofyan :<sup>92</sup>

“Sebelum kita mengimplemntasikan program tentu kita dari pihak yayasan dan pengurus Rumah Tahfizh Dengan Hati berembuk dulu untuk menentukan mana hal-hal yang perlu kita persiapkan sematang mungkin”

Berkaitan dengan tujuan program di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu sebelum menghafal Al-Qur’an santri disini terlebih dahulu diajarkan tentang adab dan akhlak, hal ini diungkapkan oleh Ustdz Roby Sugara dalam wawancara .<sup>93</sup>

“Tujuan utama dari program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati adalah akhlak dan adab yang baik dari santri terlebih dahulu, baru tentang hafalannya insyaallah setelah mereka diluar nanti menjadi anak yang berguna bagi banyak orang”

Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti di Rumah Tahfizh pada minggu 23 Januari 2022 bahwasanya ketika peneliti bertemu dengan anak-anak akhlak mereka benar-benar terjaga bukan setingan, bahkan ketika bertemu dengan siapapun sikap mereka, tutur kata mereka serta sopan santun mereka benar-benar terjaga. Karena diajaran adab pertama kali oleh ustadz dan ustadzahnya melalui contoh langsung dari ustadz dan ustadzahnya.

Para santri bertemu dengan orang yang lebih tua sopan santun mereka terjaga, bertemu dan bergaul dengan orang yang yang kecil dari mereka mereka bisa menyesuaikan dan para santri apabila begaul antar semsam umur mereka bias menyesuaikan juga dengan tetap menjaga adab dan sopan santun mereka. Karena latar belakang para santri yang bermukim kebanyakan adalah dari keluarga yatim dan dua’fa maka mereka bias merasakan bagaimana susahnya hidup, dengan itu membuat mereka menjadi pribadi yang senantiasa santun, sabar, wara’, tawadu, rendah hati dan menjauhi tertawa terbahak-

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

bahak dan yang paling penting adalah sikap mereka yang selalu bersyukur atas apa yang mereka dapatkan sekarang dengan segala sesuatunya yang cukup.

Walaupun santri bermukim terjaga akhlak dan sopan santunnya tidak kalah juga dengan santri yang non mukim juga terjaga adab dan sopan santunnya, ini peneliti temukan ketika para santri bergaul sesama mereka di ruma tahfizh dana dab mereka kepada guru mereka. Hal ini tidak terlepas juga jaran dai ustadzah dan ustazah mereka yang selalu mengedepankan contoh yang baik kepada para santrinya.

Hal yang paling menarik dari santri mukim dan non mukim yaitu walaupun mereka sudah banyak punya hafallan Al-Qur'annya mereka tetap bersikap rendah hati, tawaduk, dan tidak sombong dengan apa yang mereka miliki saat ini.<sup>94</sup>

Hal serupa disampaikan oleh dr. Yogi Syofyan :<sup>95</sup>

“Adab dan akhlak memang menjadi nomor satu di sini syad, buktinya dengan adab dan akhlak anak-anak kita perbaiki insyaallah hafalannya akan lengket dengan sendirinya, buktinya hafalan anak kita disini tertinggi 17 juz dan ada anak-anak kita yang juara MTQ dan juara kelas pokoknya banyak prestasilah. Hal ini seperti yang saya sampaikan di awal tadi kita semua mendidik anak-anak disini betul betul dengan hati”

Hal serupa juga diutarakan oleh ustadzah Risa dalam wawancara :<sup>96</sup>

“Anak-anak zaman sekarang hal yang perlu dibenahi dari dirinya terlebih dahulu adalah adab dan akhlaknya, apabila adab dan akhlaknya sudah bagus maka secara otomatis adab dan akhlaknya terhadap Al-Qur'an juga bagus. Hal itulah yang kami terapkan disini terlebih dahulu sebelum anak-anak menghafal Al-Qur'an terlebih khusunya kepada anak-anak yang bermukim”

---

<sup>94</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 24-30 Januari 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Risa Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Hal ini diperkuat dengan bukti observasi yang peneliti temukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati terkait akhlak para santri sangat terjaga dan sopan sesuai dengan syari'at agama dan adat budaya Minangkabau yang beradat. Apabila para santri bertemu dengan orang yang lebih tua mereka menjaga sikap dan kata yang sopan dan penurut, apabila bertemu dengan orang yang lebih kecil mereka suka bermain bergaul dan apabila saling bertemu dengan anak seusia atau sesama mereka tetap menjaga tata karma walaupun seumuran.<sup>97</sup>

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ustadz Abdurrahman selaku tenaga pengajar dalam wawancara :<sup>98</sup>

“Kalau adab dan akhlaknya tidak bagus maka susah lengket hafalkan Qur'an itu dikepala anak-anak syad”

Berkaitan dengan dengan target hafalan santri di Rumah Tahfizh Dengan Hati berbeda antara santri yang bermukim dengan santri yang non mukim. Santri yang bermukim target hafalannya minimal menambah hafalan 1 halaman perhari dan santri yang non mukim minimal 2 blok warna Al-Qur'an hafalan perhari. Hal ini disampaikan Ustadz Roby Sugara dalam wawancara :<sup>99</sup>

“Kita punya target yang berbeda dengan Rumah Tahfizh yang ada di Kabupaten Tanah Datar kalau pada umumnya minimal menambah hafalan sebisanya saja atau minimal satu blok warna Al-Qur'an hafalan tetapi kita disini beda. Kita menetapkan disini bagi santri yang bermukim itu minimal menambah hafalan sekaligus setoran perhari 1 halaman dan yang non mukim minimal 2 blok warna. Kami kira sulit untuk menerapkan seperti itu tapi seiring berjalan waktu Alhamdulillah mudah berkat akhlak dan adab yang kita jarkan terlebih dahulu. Alhamdulillah anak-anak yang bermukim sekarang minimal storannya 3 halaman perhari dan maksimal 5

---

<sup>97</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, Minggu 26 Desember 2022

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

halaman, itu mereka mulai menghafal dan setorannya sesuai dengan waktu dan jadal yang telah kita tetapkan”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumntasi yang peneliti temukan terkait target untuk para santri mukim dan non mukim :

Gambar 4.5 Target Hafalan Santri Rumah Tahfizh Dengan Hati<sup>100</sup>

AGENDA HAFALAN SANTRI REGULER				
	BULAN I - IV	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Juz 30	Al-Naba' - 'Abasa	At-Takwir - Al-Fajr	Al-Balad - An-Nas	Lancar Tasmil
Juz I Al-Baqarah	Ayat 1 - 37	Ayat 38 - 71	Ayat 71 - 141	Lancar Tasmil
Juz II	Ayat 141 - 176	Ayat 177 - 202	Ayat 203 - 252	Lancar Tasmil
Juz III	Ayat 253 - 286	Ayat 287 - 306	Ayat 307 - 311	Lancar Tasmil

AGENDA HAFALAN SANTRI INTENSIVE				
	BULAN I - IV	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Tahun Pertama	Juz 30 - 1 Al-Baqarah	Juz 2 - 3	Juz 4 - 5	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 5
Tahun Kedua	Juz 6 - 7	Juz 8 - 9	Juz 10	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 10
Tahun Ketiga	Juz 11 - 12	Juz 13 - 14	Juz 15	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 15
Tahun Keempat	Juz 16 - 17	Juz 18 - 19	Juz 20	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 20
Tahun Kelima	Juz 21 - 22	Juz 23 - 24	Juz 25	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 25
Tahun Keenam	Juz 26 - 27	Juz 28 - 29	Melancarkan	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 30

Terkait dengan metode dan strategi yang dipakai di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu menggunakan berbagaimacam strategi yaitu menghafal dengan benar-benar hafal dan menggunakan satu mushaf saja. Sedangkan untuk metode yang dipakai yaitu metode talaqqi. Hal itu disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>101</sup>

“Kita disini memakai metode Talaqqi dan strategi hanya memakai satu mushaf serta penguatan hafalan benar-benar hafal baru lanjut ke ayat berikutnya, hal ini dimaksudkan supaya kualitas hafalan anak-anak benar-benar mantap”

Hal serupa disampaikan Ustadz Abdurrahman dalam wawancara :<sup>102</sup>

<sup>100</sup> Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati  
<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati  
<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

“Sebenarnya banyak strategi dan metode yang terdapat dalam menghafal Al-Qur’an, akan tetapi kita lebih menfokuskan menggunakan metode Talagqqi disini supaya kualitas hafalan anak-anak bagus”

Jadwal pelaksanaan program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati ini terbagi dua yaitu jadwal untuk santri yang bermukim dan jadwal untuk santri non mukim. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancanya :<sup>103</sup>

“Kita disini menyusun jadwal pelaksanaan yang dibahas dalam rapat bersama dewan guru untuk anak-anak yang bermukim jadwal tahfizhnya lebih intens daripada anak-anak yang non mukim. Untuk jadwal anak-anak yang bermukim dimulai dari mereka subuh sudah mulai menghafal dan setoran, nanti setelah merak pulang sekolah sorenya menghafal lagi sampai nanti disetorkan nanti malam kepada ustadz ustadzah pendamping mereka begitu setiap hari sedangkan untk anak-anak yang sore mereka datang sebelum ashar sampai jam setengah 6 dan untuk menambah hafalannya dirumahmasing-masing”

Hal serupa diperkuat oleh dokumentasi jadwal pembelajaran yang peneliti temukan yaitu :<sup>104</sup>

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Santri Mukim dan Non Mukim

NO	HARI	SANTRI MUKIM	SANTRI NON MUKIM
1	Senin	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran
2	Selasa	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran
3	Rabu	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran
4	Kamis	Muraja’ah, Ziyadah dan Setoran	Tahsin

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>104</sup> Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati

5	Jum'at	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur
6	Sabtu	Tahsin	Libur
7	Minggu	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan

2	Selasa	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Tasmi'
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Tusiyah Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
3	Rabu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah

		14.00-18.00 WIB	Istirahat Makan Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
4	Kamis	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah Sekolah
		07.00-14.00 WIB	Istirahat Makan Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah
		14.00-18.00 WIB	Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi

		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
		20.00-22.00 WIB	
5	Jum'at	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Halaqah Mura'ajah
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS Al-Kahfi Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
6	Sabtu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikri pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam

		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Muraja'ah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
7	Minggu		Libur

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
2	Selasa	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah

			Pulang
3	Rabu	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
4	Kamis	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Tahsin Pulang
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu		
7	Minggu		

Terkait sarana prasarana yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati sangat membantu santri dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti tempat belajar, tempat tinggal, masjid, Al-Qur'an, taman bermain, leha Al-Qur'an, biaya operasiolan sehari-hari dari donatur. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>105</sup>

“Alhamdulillah barakallah kita disini lengkap semuanya ini berkah kegigihan dari pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dalam mengumpulkan dana dari donator sehingga berbagai macam kebutuahn sarana dan prasarana bias kita lengkapi disini dimulai dari tempat belajar dan gazebo, tempat tinggal, masjid, Al-Qur'an, taman bermain, leha Al-Qur'an, biaya operasiolan sehari-hari dari donator”

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ustadzah Risa dalam wawancaranya :<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadzah Risa, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

“Kita yang paling beruntung di Kabupaten Tanah Datar Rumah Tahfizhnya alhamdulillah fasilitas kita lengkap sehingga meningkatkan semangat kita semua dalam berkegiatan dirumah tahfiz ini. Ini bukan soal membanding-bandingkan dengan rumah tahfiz lain yang berada di Kabupaten Tanah Datar soal sarana prasana dan kesejahteraan guru dan murid Alhamdulillah kita yang terbaik”

Hal senada ditambahkan Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya

.<sup>107</sup>

“Kita dalam sebulan di Rumah Tahfiz Hati ini mengabdikan dana oepasional rata-rata 40 juta rupiah syad, hal ini diperuntukkan untuk kebutuahn pangan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak mukim, biaya sekolah anak-anak mukim, pakain anak-anak mukim dan nom mukim, uang jajan anak-anak mukim, gaji para dewan guru, dan biaya tak terduga lainnya. Semuanya itu dana berasal dari para donator tetap dan diuat laporan perbulannya. Satu lagi Abang juga merangkap sebagai ketua Yayasan S3 (Sedekah Seribu Sehari) juga mewakafkan satu mobil operasional Grand Max untuk Rumah Tahfiz Dengan Hati”

Hal serupa juga disampaikan oleh dr. Yodi Syofyan dalam wawancaranya .<sup>108</sup>

“Kita sangat beruntung syad, Alhamdulillah ini semua berkah dari allah dan rezki untuk kita semua yng ada disini dalam rangka menjaga ayat-ayat Allah”

Hal serupa juga dirasakan oleh santri Rumah Tahfiz Hati bernama Azas seorang santri mukim dalam wawancaranya .<sup>109</sup>

“Alhamdulillah Ustadz, kami disini sangat-sangat bersyukur dengan apa yang ada dan apa yang kai terima disini, semoga ini menajdi amal jariah bagi orang-orang baik yang sudah membantu kami, sekali lagi terima kasih sebanyak-banyaknya buat para dewan guru dan donatur”

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfiz Dengan Hati

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfiz Dengan Hati dr.Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfiz Dengan Hati

<sup>109</sup> Wawancara dengan Santri Rumah Tahfiz Dengan Hati Azas Senin, 14 Desember 2021 di Rumah Tahfiz Dengan Hati

Hal serupa juga dirasakan oleh santri Rumah Tahfizh Hati bernama Airin seorang santri mukim dalam wawancaranya :<sup>110</sup>

“Alhamdulillah dengan semua fasilitas yang ada disini kami sangat termotivasi menjadi hafizh Qur’an 30 Juz Ustadz, disini bias bermain, belajar dan bersantai karena suasana disini nyaman sekali”

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait persiapan fisik ini sangat memadai di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Karena lokasinya sangat asri dan jauh dari kebisingan sehingga menimbulkan kenyamanan bila berada di sana. Ditambah lagi dengan sarana prasana yang ada disana sangat lengkap, dimulai dari rumah tinggal ustadz dan ustadzah, asaram santri, ruang belajar, masjid, gazebo dan taman-taman yang indah dibangun di dekat gazebo. Semua itu juga dijaga kebersiahn dan keutuhannya oleh para santri dengan jadwal piket yang sudah diatur. Bahkan diwaktu senggang peneliti sering beristirahan di taman-taman dan gazebo-gazebo yang ada. Membuta tesis disana sangat nyaman karena gemercik-gemercik air yang ada.<sup>111</sup>

Terkait dengan penanggung jawab program tahfizh di Rumah Tahfizh Hati ini terdiri dari pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan Pengurus Rumah Tahfizh Hati itu sendiri. Hal ini berdasarkan dokumen yang peneliti temukan di Rumah Tahfizh Hati yang bertanggung jawab diantaranya :<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Santri Rumah Tahfizh Dengan Hati Airin Senin, 14 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>111</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, Minggu 26 Desember 2022

<sup>112</sup>Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati



Gambar 4.6 Struktur Yayasan Hidayatul Qolbi dan Rumah Tahfizh Dengan Hati

Ada hal penting yang diampaikan oleh dr.Yogi Syofyan selaku Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu terkait operasional kegiatan yang ada di rumah Tahfizh Dengan Hati diberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada Ustazd Roby Sugara selaku ketua Dewan Guru karena dr.Yogi Syofyan hanya

bertanggung jawab terhadap mencari donatur saja karena kesibukan beliau juga sebagai seorang Dokter Spesialis di Rumah Sakit Hanafiah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, sehingga segala seluas seluk beluk kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati diberikan wewenang penuh kepada Ustadz Roby Sugara. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama dr. Yogi Syofyan :<sup>113</sup>

“Saya hanya sebagai pencari dana dan memback up para donator yang kebanyakan adalah para dokter dan pengusaha untuk biaya operasional Rumah Tahfizh Dengan Hati. Saya sebagai seorang dokter di Rumah Sakit Umum Hanafiah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar focus terhadap profesi saya. Segala bentuk tanggung jawab dan kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati saya limpahkan wewenang kepada Ustadz Roby Sugara, beliau sendiri lebih ahli terhadap itu, saya bukan apa apa. Jadi kadang kalau Irsyad tentang apa dan bagaimana kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati lebih baik sama Ustadz Roby saja, hehe, banyak hal yang kurang saya pahami dalam tahfizh Qur’an, tapi kalau masalah dana saya Inshaallah pahami”

Hal itu juga diperkuat oleh Ustadz Roby sendiri kalau wewenang memang dilimpahkan sepenuhnya oleh dr. Yogi Syofyan karena Ustadz Roby Sugara juga tinggal di Rumah Tahfizh Dengan Hati bersama istrinya yang kerjanya memang betul betul fokus di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama Ustadz Roby Sugara :<sup>114</sup>

“Ya, ini amanah yang berat dan Inshaallah Abang sanggup karena abang yakin Allah pasti menolong abang dan didampingi oleh istri tercinta abang. Kami berdua betul-betul fokus bertanggung jawab di Rumah Tahfizh Dengan Hati sudah sejak tiga tahun belakangan dan kami juga masih dalam tahap penyelesaian skripsi di IAIN Batusangkar dan kesibukan abang yang lainnya yaitu sebagai Ketua Yayasan Sedekah Seribu Sehari atau S3”

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ketua Rumah Tahfizh Dengan Hati dr. Yogi Syofyan Minggu, 26 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Minggu, 13 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

## 2. Pelaksanaan Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Setelah melaksanakan serangkain kegiatan wawanvara dan observasi dengan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati, maka diketahui bahwa pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati dimulai setelah dilaksanaaknnya perencanaan yang benar-benarmatang dari segi fisik maupun dari segi non fisik yang melibatkan pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati. setelah itu setelah ada santri yang mendaftar baik yang bermukim maupun yang ntidak bermukim.

Pihak Yayasan Hidayatul Qolbi ikut berperan penting dalam setiap kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati terkait kebijakan dan pendanaan sedangkan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati berperan aatif dalam pelaksanaan kegitan dan mempertanggung jawabkannya keoda pihak Yayasan Hidayatul Qolbi. Hal ini merupakan sebuah koordiansi yang sangat baik antara pihak Yayasan dengan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati untuk mencetak para Hafizh dan Hafizidzah yang benar-benar berkualitas dan sukses di masa depan.

Dalam hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ketua Pengurus Rumah Tahfizh Denagn Hati dr. Yogi Syofyan dalam wawancaranya :<sup>115</sup>

“Karena Rumah Tahfizh Dengan Hati ini adalah milik Yayasan Hidayatul Qolbi, maka segala bentuk keputusan yang kita buat harus atas persetujuan Yayasan, begitu juga terkait dengan program Tahfizh ini”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ketua dewan Guru Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>116</sup>

“Segala keputusan kami pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati, kami tetap melibtakn pihak Yayasan. Karena Rumah Tahfizh Dengan Hati berada dibawah naungan Yayasan, jadi ya sepantasnya kita melibatkan pihak Yayasan karena tujuan kita sama-sam mencetak

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan dr.Yogi Syofyan Minggu, 30 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

generasi hafizh dan hafizah yang berkulaitas serta mempunyai masa depan yang cerah”

Adanya pihak yang dilibatkan dalam program tahfizh Al-Qur’an mendorong kesuksesan program tersebut seperti pihak Yayasan Hidayatul Qolbi yang membentuk Rumah Tahfizh Dengan Hati di Kabupaten Tanah Datar dan ada rumah Tahfizh Dari Hati yang baru dibentuk di Kabupaten Solok sekaligus anak dari Rumah Tahfizh Dengan Hati. Untuk mensukseskan program tahfizh Al-Qur’an ini pihak Rumah Tahfizh memberikan dukungan dan kinerjanya dengan menjadwalkan mata pelajaran masing-masing untuksantri yang bermukim dan yang tidak bermukim. Selain itu penanggung masing-masing santri mukim dan santri non mukim selalu membimbing dan memantau progress dan perkembangan para santrinya.

Sedangkan untuk penerimaan santri Rumah Tahfizh Dengan Hati dilakukan berbeda dengan santri rumah tahfizh yang lainnya. Untuk penerimaan santri mukim dilakukan tes dan uji kelayakan terlebih dahulu, tes bisa berupa tes hafalan dan bacaan Al-Quran dan uji kelayakannya adalah santri tersebut berasal dari keluarga yatim dan duafa. Untuk santri yang non mukim kebanyakan terdiri dari keluarga ekonomi menengah keatas pada umumnya tidak dilakukan tes dan uji kelayakan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>117</sup>

“Bagi anak-anak yang mukim beda penerimaannya sebagai santri disini, bagi yang bermukim kita lakukan tes hafalam Qur’an sedangkan yang tidak bermukim tidak kita lakukan tes”

Senada dengan yang disampaikan oleh dr.Yogi Sofyan dalam wawancaranya :<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum’at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>118</sup> Wawancara dengan dr.Yogi Syofyan Minggu, 30 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

“Syarat anak-anak masuk kesini kita tes dan uji kelayakannya terlebih dahulu, dan itu semua tesnya kita limpahkan sepenuhnya kepada Ustadz Roby karena beliau lebih ahli terkait hal itu. Kalau saya sendiri yang saya lakukan ketika anak-anak yang bermukim sedang tes dan uji kelayakannya saya mencarikan orang tua angkat anak itu atau orang tua asuhnya yang nantinya berperan sebagai donator tetap anak itu sendiri”

Berdasarkan hasil observasi peneliti ikut untuk mendampingi Ustadz Roby Sugara dalam menguji kelayakan seorang santri mukim untuk diterima di Rumah Tahfizh Dengan Hati hal pertama yang dilakukan adalah menerima dan mempelajari biodata calon santri, selanjutnya yaitu survey ke kediaman santri tersebut dan langsung interview dengan keluarga calon santri tersebut, selanjutnya memferifikasi dan menetapkan apakah santri tersebut diterima atau tidak, hal selanjutnya yaitu mencarikan donator tetap untuk santri yang sudah diterima tersebut atau disebut sebagai orang tua angkat santri tersebut.<sup>119</sup>

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu untuk santri yang bermukim dimulai dari setelah isya sampai jam 22.00 sedangkan untuk santri yang tidak bermukim dimulai dari jam 15.00 sampai jam 17.30 WIB. Untuk jadwal santri yang bermukim lebih kompleks sebenarnya daripada santri yang bermukim, hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancara.<sup>120</sup>

“Sebenarnya semua kegiatan anak-anak yang bermukim disini adalah jadwal pembelajarannya akan tetapi lebih kita kondisionalkan saja dimulai dari setelah sholat isya sampai jam 10 malam yang itu terdiri dari setoran muraja’ah saja”

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Abdurrahman sebagai coordinator santri yang bermukim dalam wawancaranya :<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, Minggu 26 Desember 2022

<sup>120</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, Minggu 26 Desember 2022

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, 30 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

“Selama anak-anak yang bermukim berada disini itu adalah jadwal pembelajarannya, namun secara ekplisit kita tetapkan jadwalkan setelah sholat isya sampai jam 10 malam untuk setoran murajaah termasuk tasmi”

Terkait dengan jadwal anak-anak sore disampaikan oleh Ustadz Roby sugara dalam wawancaranya :<sup>122</sup>

“Untuk anak-anak sore ini dibimbing oleh 6 orang guru, satu guu memegang 15 orang anak. Setiap anak-anak dating kesisni terlebih dahulu untuk mempersiapkan tempat belajarnya di gazebo-gazebo yang sudah kita pesiapkan”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait jadwal belajar santri di Rumah Tahfizh Dengan Hati adalah sebagai berikut :<sup>123</sup>

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>123</sup> Dokumen Rumah Tahfizh Dengan Hati

		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
2	Selasa	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Tasmi'
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Tusiyah Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
3	Rabu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh

		06.00-07.00 WIB	Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
4	Kamis	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam Mandi
		06.00-07.00 WIB	Sarapan Siap-siap berangkat sekolah Sekolah
		07.00-14.00 WIB	Istirahat

		14.00-18.00 WIB	Makan Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi Sholat Magrib
		18.00-20.00 WIB	Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
		20.00-22.00 WIB	
5	Jum'at	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Halaqah Mura'ajah
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS Al-Kahfi

		20.00-22.00 WIB	Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
6	Sabtu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikri pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Muraja'ah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
7	Minggu	Libur	

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah

			Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
2	Selasa	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashur berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
3	Rabu	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashur berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
4	Kamis	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashur berjama'ah Dzikir pagi petang Tahsin Pulang
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu		
7	Minggu		

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa diluar jam pembelajaran untuk santri mukim maupun non mukim juga mendapatkan semacam nasehat maupun bersenda gurau bersama para ustadz dan ustadzah untuk menghilangkan rasa bosan dan lelah para santri<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 3 s.d 5 Februari 2022

Pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Dengan Hati dikelompokkan sesuai jenjang kelasnya, sedangkan dewan gurunya berjumlah 8 orang. Untuk kelas santri non mukim terdiri dari 140 orang santri ada yang Al-Qur'an sebanyak 120 orang dan yang iqra sebanyak 20 orang, sedangkan untuk santri yang bermukim semuanya sudah iAl-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancanya :<sup>125</sup>

“Anak-anak disini kita kelompokkan kelas yang masih Iqra dan yang sudah Al-Qur'an, tentu beda kelas beda lagi cara menghadapinya. Anak-anak Iqra disini ada 20 orang dan Alquran ada 143 orang gabung dengan anak-anak yang bermukim semuanya Al-Qur'an Alhamdulillah”

Untuk memelihara hafalan santri diluar jam pembelajaran santri diwajibkan untuk takrir hafalannya baik takrir dalam sholat, takrir sendiri, takrir bersama teman-teman dan takrir kepada guru, apalagi dewan guru di Rumah Tahfiz Dengan Hati ada yang hafizh 30 juz. Ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :

“Anak-anak diwajibkan untuk takrir hafalannya dalam rangka menjaga hafalannya, ini terlihat ketika anak-anak itu takrir mandiri, takrir kepada guru, takrir dalam dalam sholat dan takrir”

Ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan para santri mukim dan non mukim sangat menjaga hafalannya, hal ini terbukti dari santri non mukim banyak yang melakukan halaqah mandiri diluar jam pelajaran bersama teman-temannya dan ada juga yang menyendiri di gazebo ataupun di taman-taman walaupun diluar jam pembelajaran untuk mengulang ataupun menambah hafalannya sendiri. Pokoknya selagi ada waktu luang santri pergi ke gazebo atau taman untuk takrir sendiri atau bersama teman-temannya. Begitu juga yang dilakukan oleh santri non mukim sebelum jam pelajaran dimulai mereka datang lebih awal dan pergi ke gazebo sendiri atau

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfiz Dengan Hati

bersama teman-temannya untuk mengulang sendiri hafalkannya atau menambah hafalkannya.<sup>126</sup>

Untuk santri mukim diwajibkan untuk takrir hafalannya didalam sholat oleh ustadz dan ustadzahnya, ini peneliti temukan ketika santri diberi arahan oleh ustadz dan ustadzah untuk membaca hafalannya di dalam sholat.<sup>127</sup>

Untuk menjaga hafalan santri selanjutnya yaitu di Rumah Tahfizh Dengan Hati tidak ada terdapat Televisi dan santri sama sekali tidak dibenarkan untuk membawa handphone baik itu santri mukim maupun santri yang tidak bermukim. Hal ini dibuat peraturannya oleh pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan tujuan selama pembelajaran berlangsung santri tidak terpengaruh oleh gadget dan media social, berdeda peraturannya antara santri mukim dan santri non mukim terkait membawa dan menggunakannya. Untuk santri mukim tidak diperkenankan untuk membawa dan menggunakan handphone selama di Rumah Tahfizh dan untuk santri non mukim tidak diperkenankan membawa ataupun mempergunakan handphone selama di Rumah Tahfizh, akan tetapi ketika dirumah boleh dipergunakan atas pengawasan orang tua.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pembelajaran dilaksanakan untuk santri non mukim sore hari adalah di gazebo-gazebo yang sudah disediakan dan untuk santri yang bermukim pembelajarannya dilakukan di masjid. Setelah jam pelajaran usai masing-masing santri kembali ke rumahnya untuk yang tidak bermukim, ada yang dijemput orang tua dan ada juga yang pulang sendiri bagi yang dekat. Sedangkan untuk santri yang bermukim kembali ke asramanya masing-masing untuk istirahat.<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 28-31 Januari 2022

<sup>127</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 2 Februari 2022

<sup>128</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 5 s.d 7 Februari 2022

<sup>129</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati 14 Januari s.d 20 Januari 2022

### 3. Evaluasi Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Adapun kegiatan evaluasi implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Evaluasi jangka pendek, terdiri dari mingguan dan bulanan
2. Evaluasi jangka menengah, terdiri dari per semester atau 1 kali dalam 6 bulan
3. Evaluasi jangka panjang, yaitu satu kali setahun

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam sekali seminggu dan sekali sebulan adalah evaluasi terhadap progres kualitas hafalan santri sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap semester adalah evaluasi terhadap keberlangsungan program seperti metode pembelajaran tahfizh, target hafalan, pemecahan problematika hafalan. Selanjutnya evaluasi tahunan adalah tentang kualitas dan kuantitas hafalan santri yang diuji oleh tim lajnah atau dewan penguji untuk menentukan lulus atau tidak lulusnya santri dalam target hafalan demi mendapatkan sertifikat tahfizh. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>130</sup>

“Setiap kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati perlu kota evaluasi untuk melihat kemajuan dan kemunduruan program ini. Hal ini kita lalkukan dalam bentuk tiga hal yaitu :

- a. Evaluasi jangka pendek, terdiri dari mingguan dan bulanan
- b. Evaluasi jangka menengah, terdiri dari per semester atau 1 kali dalam 6 bulan
- c. Evaluasi jangka panjang, yaitu satu kali setahun”

Evaluasi dilakukan oleh pihak Rumah Tahfizh yag terdiri da Dengan Hati dan setelah itu dilaoporkan kepada pihak Yayasan Hidayatul Qolbi sebagai bentuk pertanggung jawaban. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :

“Baik dalam evaluasi jangka pendek, jangkan menengah dan jangka panjang semuanya kita lakukan bersama-sama disini dari piak Rumah Tahfizh Dengan Hati dan dengan pihak Yayasan sebagi bentuk

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

pertanggung jawaban kita. Alhamdulillah dari evaluasi tahunan yang kita lakukan anak kita semuanya lulus ujian tahfizh 1 juz, 5 juz, 10 juz dan 15 juz”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terkait evaluasi jangka pendek dilakukan setiap minggu untuk mengecek setoran, hafalan dan tasmi’ santri. Untuk mempermudah pengecekan setiap santri buku catatan harian hafalan, setoran dan tasmi’ hafalannya yang dipergunakan oleh santri apabila habis setoran muraja’ah akan di buat berapa tambahan dan muraja’ahnya lalu diparaf oleh ustadz atau ustadzahnya. Apabila santri tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu setiap hari minimal bagi santri mukim setoran dan tambah hafalannya minimal 1 lembar dan santri non mukim minimal 2 blok warna perhari maka akan diberikan nadzhor/hukuman oleh ustadz dan ustadzahnya, dan bagi yang berhasil mencapai target minimla perhari akan diberikan rewads oleh ustadz dan ustadzahnya.

Terkait reward dan punishment bagi santri berbeda antara santri mukim dengan santri mukim setelah dievaluasi setoran hafalannya oleh ustadz dan ustadzahnya. Reward bagi santri mukim yaitu diberikan pujian oleh ustzd dan ustadzah, ditambahkan uang jajan, diajak jalan-jalan, diajak bermain dan lain-lain. Sedangkan punismant nya bagi yang tidak sesuai target adalah dikurai unag jajan sekolahnya besok hari bahkan ada yang tidak diberi uang jajan sama sekali, dinasehatin, kalau yang sudah benar-benar keterlaluhan dipukul telapak tanganya pakai rotan tergantung berapa kesalahannya oleh ustadz dan ustadzahnya.

Untuk santri yang non mukim rewardnya apabila berhasil mencapai target diberi pujian, diajak bermain dan diajak jalan-jalan oleh Ustadz dan ustdazhanya, sedangkan untuk punsihmantnya yaitu dinasehati, dimarahi dan

kalau yang benar-benar sudah keterlalu dipanggil orang tuanya untuk di bombing lebih baik kedepannya.<sup>131</sup>

Berikut bukti observasi yang peneliti temukan terkait reword yang diterima oleh santri dari donator atas apresiasi disiplin dalam mengikuti program di Rumah Tahfiz Dengan Hati<sup>132</sup>



Gambar 4.7 Reword dari donator atas apresiasi santri terdisiplin dalam mengikuti program tahfiz di Rumah Tahfiz Dengan Hati

Hal itu diperkuat oleh apa yang disampaikan Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :

“Untuk evaluasi jangka pendek ini kami perlakukan berbeda antara santri mukim dengan non mukim seperti apa yang Irsyad lihat sendiri disini, ini kita perlukan agar anak-anak benar-benar serius dan fokus dalam menghafal Al-Qur’an. Kalau untuk evaluasi program dan operasional di Rumah Tahfiz ini kami tetap membuat laporan operasional keuangan kepada pihak Yayasan. Alhamdulillah perbulan itu kita didanai oleh donator dan operasional perbulan mencapai 40 juta Rupiah dan itu kamu buat laoprannnya apa-apa saja kebutuhan dan keperluan kepada pihak Yayasan untuk diberitahukan kepada

---

<sup>131</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 3 s.d 5 Februari 2022

<sup>132</sup> Observasi di Rumah Tahfiz Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 3 s.d 5 Februari 2022

para donator bahwa dana yang mereka salurkan sudah termanfaatkan dengan baik semoga menjadi amal jariah untuk mereka amiin.”

Untuk evaluasi bulanan berdasarkan hasil observasi bahwa setiap santri mengumpulkan buku catatan progress hafalan masing-masing lalu diperiksa satu-satu oleh dewan guru, mana yang kurang hafalan atau setoranay akan diperingati untuk lebih giat lagi dalam menghafal dan menyeter hafalannya.<sup>133</sup>

Evaluasi persemester atau satu kali dalam enam bulan dilakukan dalam bentuk tasmi’ dan halaqah akbar digabung antara santri mukim dan santri non mukim. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :

“Sekali enam bulan kita gabung santri mukim dan non mukim untuk halaqah dan tasmi’ akbar di sini Syad, kita gabung seperti itu agar silaturahmi anak-anak terjaga dan bias saling mnegkoreksi hafalan dan bacaan antara santri mukim dengan santri non mukim. Agar lebih khitmat acaranya kita undang orang tua dari masing-masing santri untuk bisa menyaksikan anka secara langsung.

Evaluasi pertahun atau jangka panjang di Rumah Tahfizh Dengan Hati terbagi dua yaitu evaluasi terhadap program beserta penanggung jawabnya dan evaluasi terhadap santri-santrinya dalam bentuk daurah tahunan. Eavluasi yang dilakukan terhadap program dilaksanakn di Rumah Tahfizh pada akhir tahun tanggal 25 Desember 2021 yang melibatkan pengurus Rumah Tahfizh dan pihak Yayasan Hidayatul Qolbi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan rapatnya dilakukan di gazebo utama pada sore hari yang dihadiri oleh ketua Yayasan, penasehat, dan sekretaris yayasan, sedangkan dari pihak Rumah Tahfizh yaitu seluruh pengurus dan dewan guru Rumah Tahfizh. Acara rapat dilakukan dengan santai diawali dengan penyampaian laopran pertanggung jawaban dari Rumah Tahfizh Dengan Hati kepada Yayasan Hidayatul Qolbi dan diakhiri dengan makan bersama dan bercengkrama. Dari

---

<sup>133</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur’an Gratis Yatim, Du’afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 3 s.d 5 Februari 2022

hasil laporan yang diberikan oleh pihak Rumah Tahfizh yaitu signifikan naik perkembangan hafalan santri dan program berjalan dengan baik hanya perlu dipertahankan dan dikembangkan sesuai kondisi. Ini bias terjadi karena pihak Rumah Tahfizh Dengan hati benar-benar bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan pihak yayasan melaporkan hasil dari perkembangan Rumah Tahfizh Dengan Hati kepada para donator melalui grup whatsapp.<sup>134</sup>

Evaluasi dalam bentuk Daurah Tahfizh Akbar Rumah Tahfizh Dengan Hati dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Desember 2021 di Rumah Tahfizh Dengan Hati yang diikuti oleh 170 orang santri mukim dan non mukim. Dilakukan selama dua hari untuk menguji hafalan santri dengan cara dites oleh tim penguji. Hasil dari tes kemudian direkap dan ditentukan kelulusan santri berdasarkan umlah hafalannya. Untuk semua santri yang terdiri dari 170 orang lulus semua dengan prediket terbaik.<sup>135</sup>

#### **4. Kendala dan Solusi Program Tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

Di Rumah Tahfizh Dengan Hati tidak ada kendala yang berate sekarang karena solusinya sudah ditemukan yaitu kemarin belum adanya dewan guru yang hafizh 30 juz tapi ternyata sekarang sudah ada. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Roby sugara dalam wawancaranya :<sup>136</sup>

“Sekarang kita sudah lega karena kita sudah punya Hafizh Kabir 30 Juz dan juga sebagai pembimbing anak-anak sehari-hari disini, kalau kedala kitayang lain insyaallah tidak ada”

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Abdurrahman selaku Hafizh 30 Juz yang dimaksudkan Ustadz Roby Sugara dalam wawancaranya :<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 3 s.d 5 Februari 2022

<sup>135</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabuapten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 27 s.d 28 Desember 2021

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ustadz Roby Sugara Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman Jum'at, 13 Januari 2022 di Rumah Tahfizh Dengan Hati

“Insyaallah ini adalah amanah yang titipkan sama saya dan saya akan menjaganya dengan sebaik mungkin setelah saya lebih sebulan bekerja disini sebagai dewan guru”

Hal tersebut diperkuat berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati dimulai dari 20 November 2021 sampai 10 Februari 2022 belum ada peneliti menemukan kendala di Rumah Tahfizh Dengan Hati kecuali belum adanya ustadz Abdurrahman yang hafizh 30 Juz dan itu beliau masuk pada tanggal 1 Desember 2021. Semuanya dilakukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati sesuai dengan namanya yaitu Dengan Hati.<sup>138</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

- a. Rumah Tahfizh ini merupakan binaan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dengan nomor registrasi 21 07 17 RT/2017 yang disahkan oleh Kepala Bagian KESRA SETDA Kabupaten Tanah Datar pada 14 Oktober 2018 dan tergabung langsung kedalam Forum Komunikasi Rumah Tahfizh Kabupaten Tanah Datar
- b. Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait persiapan fisik ini sangat memadai di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan dipersiapkan sedemikian rupa. Karena lokasinya sangat asri dan jauh dari kebisingan sehingga menimbulkan kenyamanan bila berada di sana. Ditambah lagi dengan sarana prasana yang ada disana sangat lengkap, dimulai dari rumah tinggal ustadz dan ustadzah, asrama santri, ruang belajar, masjid, gazebo dan taman-taman yang indah dibangun di dekat gazebo. Semua itu juga dijaga kebersiahan dan keutuhannya oleh para santri dengan jadwal piket yang sudah diatur

---

<sup>138</sup> Observasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok penghafal Qur'an Gratis Yatim, Du'afa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, 20 November 2021 s.d 10 Februari 2022

- c. Perencanaan implementasi program tahfizh dan disini saja serta dibiayai oleh donator.
- d. Santri mukim disini mereka sebagian besar adalah anak yaitm dan duafa, kalau yang non mukim kebanyakan mereka adalah anak-anak yang mampu pada umumnya tapi tetap gratis belajar di Rumah Tahfizh Dengan hati.
- e. Hal yang dibahas dalam rapat perencanaan implementasi program tahfizh Al-Quran ini adalah menentukan tujuan program, menentukan target hafalan santri per semester, mementukan metode dan strategi pembelajaran hafalan Qur'an, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, penanggung jawab program dan sarana pra sarana pendukung program tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati.
- f. Tujuan utama dari program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati adalah akhlak dan adab yang baik dari santri terlebih dahulu, baru tentang hafalannya. Berikut table target hafalan santri mukim dan non mukim :

**AGENDA KEGIATAN TAHUNAN**  
**RUMAH TAHFIZH "Dengan Hati"**  
 SURAU KABU KABU PAGARUYUNG TANAH DATAR  
 Jln. Sultan Bagagarsyah, Kampung Tengah Nagari Pagaruyung, Tanjung Emas

AGENDA HAFALAN SANTRI REGULER	BULAN I - III	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Juz 30	Al Naba' - 'Abasa	Al Takwir - Al Fajr	Al Balad - An Nas	Lancar Tasmi'
Juz I Al-Baqarah	Ayat 1 - 57	Ayat 38 - 71	Ayat 71 - 141	Lancar Tasmi'
Juz II	Ayat 141 - 176	Ayat 177 - 202	Ayat 203 - 252	Lancar Tasmi'
Juz III	Ayat 253 - 286	Ayat 253 - 286	Ayat 53 - 91	Lancar Tasmi'

AGENDA HAFALAN SANTRI INTENSIVE	BULAN I - IV	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Tahun Pertama	Juz 30 - 1 Al Baqarah	Juz 2 - 3	Juz 4 - 5	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 5
Tahun Kedua	Juz 6 - 7	Juz 8 - 9	Juz 10	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 10
Tahun Ketiga	Juz 11 - 12	Juz 13 - 14	Juz 15	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 15
Tahun Keempat	Juz 16 - 17	Juz 18 - 19	Juz 20	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 20
Tahun Kelima	Juz 21 - 22	Juz 23 - 24	Juz 25	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 25
Tahun Keenam	Juz 26 - 27	Juz 28 - 29	Melancarkan	Lancar Tasmi' Juz 1 s/d 30

- g. Akhlak para santri sangat terjaga dan sopan sesuai dengan syari'at agama dan adat budaya Minangkabau yang beradat.

- h. Apabila para santri bertemu dengan orang yang lebih tua mereka menjaga sikap dan kata yang sopan dan penurut, apabila bertemu dengan orang yang lebih kecil mereka suka bermain bergaul dan apabila saling bertemu dengan anak seusia atau sesama mereka tetap menjaga tata karma walaupun seumuran
- i. Berkaitan dengan dengan target hafalan santri di Rumah Tahfiz Dengan Hati berbeda antara santri yang bermukim dengan santri yang non mukim. Santri yang bemukim target hafalannya minimal menambah hafalan 1 halaman perhari dan santri yang nom mukim minimal 2 blok warna Al-Qur'an hafalan perhari.
- j. Metode dan strategi yang dipakai di Rumah Tahfiz Dengan Hati yaitu menggunakan berbagaimacam strategi yaitu menghafal dengan benar-benar hafal dan menggunakan satu musaf saja. Sedangkan untuk metode yang dipakai yaitu metode talaqqi.
- k. Berikut jadwal pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Dengan Hati

NO	HARI	SANTRI MUKIM	SANTRI NON MUKIM
1	Senin	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
2	Selasa	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
3	Rabu	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
4	Kamis	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Tahsin
5	Jum'at	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur
6	Sabtu	Tahsin	Libur
7	Minggu	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	Senin	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
2	Selasa	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Tasmi'
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan

		07.00-14.00 WIB	Siap-siap berangkat sekolah Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/Ziyadah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Tusiyah Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
3	Rabu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar

		18.00-20.00 WIB	Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
4	Kamis	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah Sekolah
		07.00-14.00 WIB	Istirahat Makan Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah
		14.00-18.00 WIB	Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi Sholat Magrib
		18.00-20.00 WIB	Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya Setoran Hafalan

		20.00-22.00 WIB	
5	Jum'at	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Halaqah Mura'ajah
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS Al-Kahfi Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
6	Sabtu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikri pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat

		14.00-18.00 WIB	Makan Bermain Muraja'ah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
7	Minggu		Libur

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
2	Selasa	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
3	Rabu	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah

			Pulang
4	Kamis	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Tahsin Pulang
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu		
7	Minggu		

- l. Sarana prasarana yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati sangat membantu santri dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti tempat belajar, tempat tinggal, masjid, Al-Qur'an, taman bermain, leha Al-Qur'an, biaya operasiolan sehari-hari dari donator.
- m. Penanggung jawab program tahfizh di Rumah Tahfizh Hati ini terdiri dari pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan Pengurus Rumah Tahfizh Hati itu sendiri.



- n. Terkait operasional kegiatan yang ada di rumah Tahfiz Dengan Hati diberikan tanggung Jawab sepenuhnya kepada Ustazd Roby Sugara selaku ketua Dewan Guru karena dr.Yogi Syofyan hanya bertanggung jawab terhadap mencari donastur saja karena kesibukan beliau juga sebagai seorang Dokter Spesialis di Rumah Sakit Hanafizh Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

- o. Dalam menguji kelayakan seorang santri mukim untuk diterima di Rumah Tahfizh Dengan Hati hal pertama yang dilakukan adalah menerima dan mempelajari biodata calon santri, selanjutnya yaitu survey ke kediaman santri tersebut dan langsung interview dengan keluarga calon santri tersebut, selanjutnya memferifikasi dan menetapkan apakah santri tersebut diterima atau tidak, hal selanjutnya yaitu mencari donator tetap untuk santri yang sudah diterima tersebut atau disebut sebagai orang tua angkat santri tersebut

## **2. Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

- a. Pihak Yayasan Hidyatul Qolbi ikut berperan penting dalam setiap kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati terkait kebijakan dan pendanaan sedangkan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan mempertanggung jawabkannya kepada pihak Yayasan Hidyatul Qolbi.
- b. Kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu untuk santi yang bermukim dimulai dari setelah isya sampai jam 22.00 sedangkan untuk santri yang tidak bermukim dimulai dari jam 15.00 sampai jam 17.30 WIB .
- c. Untuk jadwal santri yang bermukim lebih kompleks sebenarnya daripada santri yang bermukim.
- d. Santri mukim maupun non mukim juga mendapatkan semacam nasehat maupun bersenda gurau bersama parai ustadz dan ustadzah untuk mengilangkan rasa bosan dan lelah para santri
- e. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	Senin	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh

		06.00-07.00 WIB	Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam Mandi Sarapan
		07.00-14.00 WIB	Siap-siap berangkat sekolah Sekolah Istirahat Makan
		14.00-18.00 WIB	Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
2	Selasa	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Tasmi'
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain

		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Tusiyah Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
3	Rabu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk

		20.00-22.00 WIB	Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
4	Kamis	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
5	Jum'at	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Halaqah Mura'ajah
		06.00-07.00 WIB	Mandi

		07.00-14.00 WIB	Sarapan Siap-siap berangkat sekolah Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Baca QS Al-Kahfi Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
6	Sabtu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikri pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan
		07.00-14.00 WIB	Siap-siap berangkat sekolah Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Muraja'ah Sholat ashar Bermain

		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk
		20.00-22.00 WIB	Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
7	Minggu	Libur	

f. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Non Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
2	Selasa	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
3	Rabu	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
4	Kamis	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Tahsin

			Pulang
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu		
7	Minggu		

- g. Pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Dengan Hati dikelompokkan sesuai jenjang kelasnya.
- h. Dewan guru di Rumah Tahfiz Dengan Hati berjumlah 8 orang.
- i. Untuk kelas santri non mukim terdiri dari 140 orang santri ada yang Al-Qur'an sebanyak 120 orang dan yang iqra sebanyak 20 orang, sedangkan untuk santri yang bermukimi semuanya sudah Al-Qur'an.
- j. Untuk memelihara hafalan santri diluar jam pembelajaran santri diwajibkan untuk takrir hafalannya baik takrir dalam sholat, takrir sendiri, takrir bersama teman-teman dan takrir kepada guru.
- k. Dewan guru di Rumah Tahfiz Dengan Hati ada yang hafizh 30 juz atas nama Ustadz Abdurrahman.
- l. Pembelajaran dilaksanakan untuk santri non mukim sore hari adalah di gazebo-gazebo yang sudah disediakan dan untuk santri yang bermukim pembelajarannya dilakukan di masjid.
- m. Para santri mukim dan non mukim sangat menjaga hafalannya, hal ini terbukti dari santri non mukim banyak yang melakukan halaqah mandiri diluar jam pelajaran bersma teman-temannya dan ada juga yang menyendiri di gazebo ataupun di taman-taman walaupun diluar jam pembelajaran untuk mengulang ataupun menambah hafalannya sendiri. Pokoknya selagi ada waktu luang santri pergi ge gazebo atau taman untuk takrir sendiri atau bersama tema-temannay. Begitu juga yang dilakukan oleh santri non mukim sebelum jam pelajaran dimulai mereka dating lebih awal dan pergi ke gazebo sendiri atau bersama teman-temannay untuk mengulang sendiri hafakannya atau menambah hafalannya.

- n. Untuk santri mukim diwajibkan untuk takrir hafalannya didalam sholat oleh ustadz dan ustadzahnya, ini peneliti temukan ketika santri diberi arahan oleh ustadz dan ustadzah untuk membaca hafalannya di dalam sholat.
- o. Untuk menjaga hafalan santri selanjutnya yaitu di Rumah Tahfizh Dengan Hati tidak ada terdapat Televisi dan santri sama sekali tidak dibenarkan untuk membawa handphone baik itu santri mukim maupun santri yang tidak bermukim. Hal ini dibuat peraturannya oleh pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati dengan tujuan selama pembelajaran berlangsung santri tidak terpengaruh oleh gadget dan media sosial, berdeda peraturannya antara santri mukim dan santri non mukim terkait membawa dan menggunakannya. Untuk santri mukim tidak diperkenankan untuk membawa dan menggunakan hanphomne selama di Rumah Tahfizh dan untuk santri nojn mukim tidak diperkenankan membawa ataupun mempergunakan handhone selama di Ruamh Tahfizh, akan tetapi ketika dirumah boleh dipergunakan atas pengawasan orang tua
- p. Setelah jam pelajaran usai masing-masing santri kembali ke rumahnya untuk yang tidak bermukim, ada yang dijemput orang tua dan ada juga yang pulang sendiri bagi yang dekat. Sedangkan untuk santri yang bermukim kebalik ke asramanya masing-masing untuk istirahat.

### **3. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

- a. Kegiatan evaluasi implementasi program tahfizh Al-qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati dibagi menjadi tiga bagian yaitu :
  - 1) Evaluasi jangka pendek, terdiri dari mingguan dan bulanan
  - 2) Evaluasi jangka menengah, terdiri dari per semester atau 1 kali dalam 6 bulan
  - 3) Evaluasi jangka panjang, yaitu satu kali setahun
- b. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam sekali seminggu dan sekali sebulan adalah evaluasi terhadap progres kualitas hafalan santri.

- c. Evaluasi yang dilakukan setiap semester adalah evaluasi terhadap keberlangsungan program seperti metode pembelajaran tahfizh, target hafalan , pemecahan problematika hafalan.
- d. Evaluasi tahunan adalah tentang kualitas dan kuantitas hafalan santri yang diuji oleh tim lajnah atau dewan penguji untuk menentukan lulus atau tidak lulusnya santri dalam target hafalan demi mendapatkan sertifikat tahfizh.
- e. Evaluasi dilakukan oleh pihak Rumah Tahfizh yang terdiri dari Dengan Hati dan setelah itu dilaporkan kepada pihak Yayasan Hidayatul Qolbi sebagai bentuk pertanggung jawaban.
- f. Semua santri Rumah Tahfizh Dengan Hati lulus ujian tahfizh 1 Juz, 5 Juz, 10 Juz dan 15 Juz setiap tahunnya.
- g. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap minggu untuk mengecek setoran, hafalan dan tasmi' santri.
- h. Untuk mempermudah pengecekan setiap santri buku catatan harian hafalan, setoran dan tasmi' hafalannya yang dipergunakan oleh santri apabila habis setoran muraja'ah akan di buat berapa tambahan dan muraja'ahnya lalu diparaf oleh ustadz atau ustadzahnya.
- i. Apabila santri tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu setiap hari minimal bagi santri mukim setoran dan tambah hafalannya minimal 1 lembar dan santri non mukim minimal 2 blok warna perhari maka akan diberikan nadzhor/hukuman oleh ustadz dan ustadzahnya, dan bagi yang berhasil mencapai target minimal perhari akan diberikan rewads oleh ustadz dan ustadzahnya.
- j. Reward dan punishment bagi santri berbeda antara santri mukim dengan santri mukim setelah dievaluasi setoran hafalannya oleh ustadz dan ustadzahnya.
- k. Reward bagi santri mukim yaitu diberikan pujian oleh ustadz dan ustadzahnya, ditambahkan uang jajan, diajak jalan-jalan, diajak bermain dan lain-lain. Sedangkan punishment nya bagi yang tidak sesuai target adalah dikurangi

uang jajan sekolahnya besok hari bahkan ada yang tidak diberi uang jajan sama sekali, dinasehati, kalau yang sudah benar-benar keterlaluhan dipukul telapak tanganya pakai rotan tergantung berapa kesalahannya oleh ustadz dan ustadzahnya.

- l. Untuk santri yang non mukim rewardnya apabila berhasil mencapai target diberi pujian, diajak bermain dan diajak jalan-jalan oleh Ustadz dan ustdazhnya, sedangkan untuk punsihmentnya yaitu dinasehati, dimarahi dan kalau yang benar-benar sudah keterlaluhan dipanggil orang tuanya untuk di bombing lebih baik kedepannya.
- m. Untuk evaluasi bulanan berdasarkan hasil observasi bahwa setiap santri megumpulkan buku catatan progress hafalan masing-masing lalu diperiksa satu-satu oleh dewan guru, mana yang kurang hafalan atau setorannay akan diperingati untuk lebih giat lagi dalam menghafal dan menyetor hafalannya.
- n. Evaluasi persemester atau satu kali dalam enam bulan dilakukan dalam bentuk tasmi' dan halaqah akbar digabung antara santri mukim dan santri non mukim.
- o. Evaluasi pertahun atau jangka panjang di Rumah Tahfizh Dengan Hati terbagi dua yaitu evaluasi terhadap program beserta penannngung jawabnya dan evaluasi terhadap santri-santrinya dalam bentuk daurah tahunan. Eavluasi yang dilakukan terhadap program dilaksanakn di Rumah Tahfizh pada akhir tahun tanggal 25 Desember 2021 yang melibatkan pengurus Rumah Tahfizh dan pihak Yayasan Hidayatul Qolbi.
- p. Dari hasil laporan yang diberikan oleh pihak Rumah Tahfizh yaitu signifikan naik perkembangan hafalan santri dan program berjalan dengan baik hanya perlu dipertahankan dan dikembangkan sesuai kondisi. Ini bisa terjadi karena pihak Rumah Tahfizh Dengan hati benar-benar bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak Yayaysan Hidayatul Qolbi dan pihak yayasan melaporkan hasil dari

perkembangan Rumah Tahfizh Dengan Hati kepada para donator melalui grup whatsapp.

- q. Evaluasi dalam bentuk Daurah Tahfizh Akbar Rumah Tahfizh Dengan Hati dilakukan pada tanggal 27 dan 28 Desember 2021 di Ruamh Tahfizh Dengan Hati yang diikuti oleh 170 orang santri mukim dan non mukim. Dilakukan selama dua hari untuk menguji hafalan santri dengan cara dites oleh tim penguji. Hasil dari tes kemudian direkap dan ditentukan kelulusan santri berdasarkan umlah hafalannya. Untuk semua santri yang terdiri dari 170 orang lulus semua dengan prediket terbaik

#### **4. Kendala dan Solusi Program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

- a. Kendala di Rumah Tahfizh Dengan Hati tahun tahun sebelumnya tidak ada dewan guru yang hafizh 30 juz
- b. Solusinya suada ada dicari dewan guru yang hafizh 30 juz atas nama Ustadz Abdurrahman dan sekaligus pembimbing santri mukim.
- c. Belum ada peneiti menemukan kendala di Rumah Tahfizh Dengan Hati kecuali belum adanya ustadz Abdurrahman yang hafizh 30 Juz dan itu beliau masuk pada tanggal 1 Desember 2021. Semuanya dilakukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati sesuai dengan namanya yaitu Dengan Hati

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab IV menunjukkan bahwa perencanaan implementasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati dimulai dari persiapan yang bersifat fisik dan bersifat non fisik. Diantara persiapan non fisik :

- a. MOU antara Yayasan Hidayatul Qolbi dengan di Rumah Tahfizh Dengan Hati sebagai bawahannya.
- b. Registrasi di Rumah Tahfizh Dengan Hati ke Pemerintah Kabupaten Tanah Datar bagian KERSA. Ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zulfahmi dalam bukunya bahwa apa beberapa persiapan penting yang perlu dan krusial dilakukan sebelum membentuk sebuah lembaga tahfizh yaitu sebuah legalitas yang jelas agar keberadaan sebuah lembaga itu benar-benar diakui secara de-jure dan de-facto.<sup>139</sup>
- c. Visi, Misi dan Tujuan di Rumah Tahfizh Dengan Hati beserta dengan program-programnya. Di Rumah Tahfizh Dengan hati mempersiapkan ini semua sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Sa'adullah dalam bukunya sebelum memulai kegiatan Tahfizh perlu adanya pihak pengelola Rumah Tahfizh merumuskan Visi, Misi dan Program agar nanti benar-benar mencetak generasi yang hafizh dan hafizah.
- d. Penyeleksian dan penetapan tenaga pengajar atau ustadz dan ustadzah di di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Terkait dengan kriteria profesi yang disampaikan oleh Al-Aqwam bahwa ada ada beberapa sifat dan dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh guru dalam mengajar diantaranya :

---

<sup>139</sup> Zulfahmi, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

- 1) Bacaan tajwidnya bagus, hafalannya sempurna 30 juz atau minimal half sebagian besarnya dengan syarat hafalan lebih banyak dari pada hafalan santrinya
  - 2) Memiliki minat mengajar
  - 3) Memiliki karakter yang sesuai untuk menjalani profesi sebagai pengajar seperti pikiran yang sehat, jernih, cerdas, wawasan luas, serta kepekaan yang cepat tanggap
  - 4) Mengenali lingkungan halaqah dengan baik
  - 5) Mengenal siswa sevara utuh
  - 6) Menguasai berbagai macam metode pembelajaran tahfizh
  - 7) Selalu disiplin dalam segala hal.<sup>140</sup>
- e. Penerimaan santri Rumah Tahfizh Dengan Hati disertai uji kelayakan
- f. Donator yang akan mendanai segala bentuk kegiatan dan aktivitas di di Rumah Tahfizh Dengan Hati
- g. Membenahi akhlak santri sebelum menghafal Al-Qur'an
- Diantara persiapan fisik meliputi :
- a. Asrama santri mukim
  - b. Ruang belajar
  - c. Gazebo belajar
  - d. Pembangunan masjid
  - e. Alquran dan lehanya
  - f. Penataan taman sedemikian rupa

Perencanaan implementasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Menurut Sugeng dan Faridah, yang mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely yang berbunyi bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi,

---

<sup>140</sup> Al-Aqwam, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 12

menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik.

Dikatakan sesuai karena hampir semua poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely terdapat di poin-poin perencanaan program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu segala sesuatu benar-benar dilakukan dengan hati sesuai dengan nama Rumah Tahfizh ini, menentukan target hafalan santri, yaitu untuk santri mukim minimal menambah hafalan 1 halaman per hari dan untuk santri non mukim minimal 2 blok warna Al-Qur'an hafalan per hari,, menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, penanggung jawab program dan sarana prasarana pendukung program tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati.

Selain itu metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program yaitu metode Tallaqi sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Sa'adullah yaitu Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak menemui kesalahan, selain itu agar mendapatkan berkah ilmu dari guru tersebut. Jadi, diharuskan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru.

Setelah bertallaqi kepada seorang guru santri juga harus mempunyai akhlak yang terpuji. Hal ini dipesiapkan sedemikian rupa oleh dewan guru Rumah Tahfizh Dengan Hati untuk membenahi akhlak dan terlebih dahulu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'adullah bahwasanya Cerminan hati seseorang adalah dari akhlaknya. Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak terpuji sesuai dengan syariat Islam, jika ia buruk akhlaknya niscaya ia tidak akan bisa menjadi hafidz/hafidzoh karena dalam proses menghafal Al-Qur'an itu ada keterlibatan Allah didalamnya.

Sama halnya dengan perencanaan implementasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Gerlach dan Ely mengenai perencanaan dan juga sesuai dengan teori nya Ahsin mengenai metode setoran, perencanaan program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati pun juga sesuai dengan teori tersebut, dikatakan sesuai dikarenakan perencanaan program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati meliputi perumusan tujuan program, menunjuk koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* oleh pihak yayasan, membentuk tim inti yaitu bagian kurikulum, kesiswaan, administrasi, multimedia, dan dauroh al Qur'an, mengagendakan rapat setiap pekan yang dilaksanakan setiap hari selasa untuk mendiskusikan sistem program, metode, target hafalan, dan kebutuhan SDM, terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz, dan pendidikan 6 tahun program 30 juz, serta merancang penggunaan metode.

#### **B. Pelaksanaan Implementasi Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

Setelah pembahasan mengenai perencanaan program tahfizh Al-Qur'an, selanjutnya mengenai pelaksanaan implementasi program tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu melibatkan pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati itu sendiri, kegiatan proses belajar mengajar santri mukim dilakukan malam hari dan lebih kompleks setiap hari serta santri non mukim dilakukan pukul 15.00 s.d 17.30 hari senin sampai kamis, pembelajaran di Rumah Tahfizh Dengan Hati dikelompokkan sesuai dengan kelas dan usia santri dengan jumlah santri mukim 20 orang dan santri non mukim 140 orang yang diampu oleh 8 orang guru yang salah satu gurunya ada yang hafizh 30 juz, pembelajaran santri non mukim dilakukan di gazebo dan santri mukim di dalam masjid Nurul Qolbi dengan jadwal pembelajaran yang tersusun sedemikian rupa, setelah pembelajaran usai seluruh santri non

mukim kembali ke rumah masing-masing dan santri mukim kembali ke asramanya masing-masing.

Dari temuan penelitian mengenai pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan tersebut memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*). Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta siswanya.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati dilakukan dengan menunjuk koordinator program *tahfizh* yang bertanggung jawab atas terselenggaranya program tersebut, untuk santri mukim ada koordinatornya 4 orang guru yang membimbing dan menerima setoran santri dan untuk santri non mukim ada 8 orang guru yang membimbing dan menerima hafalan santri.

Sedangkan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan

(*Actuating*) dalam pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Dengan Hati meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfiz* dengan jadwal sebagai berikut :

NO	HARI	SANTRI MUKIM	SANTRI NON MUKIM
1	Senin	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
2	Selasa	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
3	Rabu	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran
4	Kamis	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Tahsin
5	Jum'at	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur
6	Sabtu	Tahsin	Libur
7	Minggu	Muraja'ah, Ziyadah dan Setoran	Libur

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah

		14.00-18.00 WIB	Istirahat Makan Bermain Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan
		20.00-22.00 WIB	Sholat Isya Setoran Hafalan
2	Selasa	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Tasmi'
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/Ziyadah Sholat ashar Bermain
		18.00-20.00 WIB	Mandi Sholat Magrib Dzikir Pagi Petang

		20.00-22.00 WIB	Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Tusiyah Makan Sholat Isya Setoran Hafalan
3	Rabu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Al-Waqi'ah Subuh Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
4	Kamis	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang

		06.00-07.00 WIB	Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Dzikir Pagi Petang Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
5	Jum'at	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikir Pagi Petang Halaqah Mura'ajah
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain

		14.00-18.00 WIB	Menambah hafalan mandiri/ Ziyadah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS Al-Kahfi Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan
6	Sabtu	05.00-06.00 WIB	Sholat Subuh Dzikri pagi Petang Muraja'ah hafalan yang disteorkan tadi malam
		06.00-07.00 WIB	Mandi Sarapan Siap-siap berangkat sekolah
		07.00-14.00 WIB	Sekolah Istirahat Makan Bermain
		14.00-18.00 WIB	Muraja'ah Sholat ashar Bermain Mandi
		18.00-20.00 WIB	Sholat Magrib Baca QS As-Sajadah/Al-Mulk Makan Sholat Isya
		20.00-22.00 WIB	Setoran Hafalan

7	Minggu	Libur
---	--------	-------

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Santri Mukim

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	Senin	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
2	Selasa	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
3	Rabu	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Setoran mura'ajah Pulang
4	Kamis	15.00-17.30WIB	Pesiapan belajar Sholat ashar berjama'ah Dzikir pagi petang Tahsin Pulang
5	Jum'at	Libur	
6	Sabtu		
7	Minggu		

Dengan jadwal yang disusun tersebut dilakukan tersebut diikuti seluruh pihak guru dan santri mukim beserta santri non mukim benar-benar dilakukan

dengan hati sehingga hasilnya benar-benar maksimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sa'adullah bahwasanya kegiatan yang sudah disusun jadwalnya akan memperoleh hasil yang terbaik apabila dilakukan dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin.

Sama halnya dengan pelaksanaan program *tahfizh* di MTs Al-Ittihad yang memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*), di Rumah Tahfizh Dengan Hati Tahfizh pun memperhatikan ke dua fungsi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu ketua dewan guru Ustadz Roby Sugara yang diberikan kelimpahan wewenang dan tanggung jawab atas segala kegiatan operasional di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan membentuk tim tim yang terdiri dari ustadz dan ustdzah pembimbing para santri.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Al-Aqwam dalam bukunya terkait dengan penanggung jawab program di lembaga tahfizh ini guru harus mempunyai kriteria kepribadian yang baik secara zohir dan bathin yang meliputi kriteria akhlak, akidah, fisik dan profesi<sup>141</sup>. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu para gurunya memenuhi semua kriteria tersebut. Dimulai dari penanggung jawab dari pengelolaan Rumah Tahfizh Dengan Hati dilimpahkan oleh dr. Yogi Syofayan kepada Ustadz Roby Sugara diamping karena kesibukan dr. Yogi Sofyan sebagai dokter dan juga karena Ustadz Robi Sugara sendiri adalah keponakannya yang telah dididik oleh beliau sedari kecil yang mana Ustadz Robi Sugara memenuhi kriteria sebagai tangan kanan beliau dan memimpin kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan juga memiliki kriteria yang disebutkan oleh Al-Aqwam yaitu akhlak yang baik, akidah yang kuat, fisik yang sempurna dan profesi yang professional. Hal ini terbukti dalam keseharian yang penulis temukan bahwa kepribadian Ustadz Roby

---

<sup>141</sup> Al-Aqwam, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4

Sugara menjadi contoh bagi semua para santri karena beliau memiliki jiwa yang humble sehingga disukai oleh para santri mukim maupun santri non mukim.

Terkait dengan kriteria profesi yang disampaikan oleh Al-Aqwam bahwa ada beberapa sifat dan dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki oleh guru dalam mengajar diantaranya :

1. Bacaan tajwidnya bagus, hafalannya sempurna 30 juz atau minimal half sebagian besarnya dengan syarat hafalan lebih banyak dari pada hafalan santrinya
2. Memiliki minat mengajar
3. Memiliki karakter yang sesuai untuk menjalani profesi sebagai pengajar seperti pikiran yang yang sehat, jernih, cerdas, wawasan luas, serta kepekaan yang cepat tanggap
4. Mengenal lingkungan halaqah dengan baik
5. Mengenal siswa secara utuh
6. Menguasai berbagai macam metode pembelajaran tahfizh
7. Selalu disiplin dalam segala hal.<sup>142</sup>

Semua kriteria yang disebutkan terdapat pada semua dewan guru yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan tidak terkecuali juga kepada pengurus Yayasan Hidayatul Qolbi sehingga kualitas dan kuantitas kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati benar-benar terkelola dengan baik sehingga membentuk santri-santri yang baik dan terjaga hafalannya dan baik akhlaknya.

Untuk memelihara hafalan santri para guru mewajibkan santri tidak ahanya mengulang hafalan ketika jam belajar saja, akan tetapi juga diluar jam belajar, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'adullah yaitu Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik

---

<sup>142</sup> Al-Aqwam, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*, (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 12

sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh pihak Rumah Tahfiz agar santrinya terpelihara hafalannya yaitu dengan takrir sendiri, takrir dalam sholat, takrir bersama/halaqoh dan takrir dengan guru. Ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sa'adullah ada beberapa cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an yaitu :

#### 1. Takrir Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

Inilah yang dilakukan oleh santri mukim dan santri non mukim di Rumah Tahfiz Dengan hati apabila diluar jam pembelajaran mereka akan mengulang hafalannya. Untuk santri mukim dimulai semenjak mereka bangun tidur subuh pagi sudah mulai mengulang hafalannya sendiri sampai waktu bersiap siap akan pergi ke sekolah, mereka mengulang hafalannya sendiri setelah sholat subuh di masjid dan ada juga yang mengulangnya digazebo-gazebo. Setelah pulang sekolah santri mukim akan mengerjakan pekerjaan sekolah terlebih dahulu setelah itu bermain dan sorenya ketika santri non mukim sudah datang ke Rumah Tahfiz maka santri mukim akan mengulang dan menambah hafalannya sendiri di masjid maupun di kamar masing-masing. Hal ini adalah perintah dan sudah terjadwal oleh ustaznya masing-masing.

Untuk santri non mukim lebih ditekankan oleh ustaz untuk mengulang hafalan sendiri dirumah dan sebelum pembelajaran dimulai pada sore harinya. Diluar hari belajar yaitu hari jumat, sabtu dan minggu setiap sore santri non mukim tetap disuruh oleh guru untuk mengulang sendiri hafalannya dirumah.

## 2. Takrir Dalam Sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam atau untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

Di Rumah Tahfizh Dengan Hati teori yang dikemukakan oleh Sa'adullah ini lebih banyak terimplementasikan dan terpantau oleh dewan guru dan peneliti kepada santri mukim karena sehari-hari berada di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Untuk santri mukim memang terlihat didalam sholat wajib dan sholat sunnahnya mengulang hafalannya sendiri. Untuk sholat wajib jika ada yang menjadi imam maka surah pilihan yang dibaca imam adalah surah yang sudah pernah dihafal santri dan santri menyimak didalam hati ketika sholat. Kalau ketika sholat Sunnah setelah ataupun sebelum sholat wajib santri mengulang hafalannya sendiri yang nanti akan disetor atau yang akan dimuarjaah dihadapan guru. Kalau untuk santri yang non mukim lebih ditekankan untuk melakukannya dirumah dan nanti dilaporkan di hadapan guru apakah mengulang hafalannya di dalam sholat atau tidak sama sekali nanti akan diberikan hukuman dan pujian oleh dewan guru.

## 3. Takrir Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca materi takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

Di Rumah Tahfizh Dengan Hati takrir bersama ini sering dilakukan oleh santri di sore hari sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sa'adullah ini salah satu cara menjaga hafalan adalah dengan mengulangnya. Untuk santri mukim dilakukan membentuk halaqoh mandiri setelah sholat subuh dan ada juga ketika sore hari di hari jum'at sabtu dan minggu ketika santri non mukim libur untuk belajar di Rumah Tahfizh Dengan Hati. Kalau untuk santri non mukim kebanyakan dilakukan ketika jam pembelajaran. Kalau dilihat tingkat

keberhasilan dari teori Sa'adullah ini untuk mengulang hafalan secara berkelompok lebih bagus karena sesama santri bias saling mengingatkan apabila mereka ada yang lupa atau salah baca.

#### 4. Tadrir di Hadapan Guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk tadrir hafalan yang sudah diajarkan. Materi tadrir yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan tadrir dua puluh halaman (satu juz) setiap hari

Terkait dengan metode yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran tahfiz di Rumah Tahfiz Dengan Hati yaitu metode Talaqqi yaitu belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak menemui kesalahan, selain itu agar mendapatkan berkah ilmu dari guru tersebut. Jadi, diharuskan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sa'adullah.

Di Rumah Tahfiz Dengan Hati proses pembelajaran dilakukan di gazebo-gazebo yang sudah disiapkan sebelumnya. Disana sangat asri nyaman dan tenang juga dekat dengan air mengalir, sehingga menimbulkan kedamaian dan kekhusukannya para santri dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sa'adullah bahwasanya ada beberapa petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an diantaranya memilih waktu dan tempat yang tenang. Hal ini sangat sesuai dengan keadaan geografis yang ada di Rumah Tahfiz Dengan Hati. Inilah yang membuat Rumah Tahfiz Dengan Hati menjadi percobaan bagi lembaga rumah tahfiz yang ada di Kabupaten Tanah Datar dan diliput oleh stasiun TVRI Sumatera Barat terkait dengan konsep menghafal di Rumah Tahfiz Dengan Hati.



Gambar 5.1 Liputan TVRI di Ruamh Tahfidz Dengan Hati

Hal selanjutnya terkait konsep menghafal di Rumah Tahfidz Dengan Hati yaitu menggunakan satu mushaf yang sama dalam menghafal Al-Qur'an sehingga tidak menimbulkan keraguan para santri dalam menambah dan mengulang hafalan. Hal ini sesuai juga dengan petunjuk sebelum mengafal Al-Qur'an yaitu menggunakan satu mushaf saja. Kalau seorang menghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal, atau dia menghafal dengan mushaf yang berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit hafalannya. Hal inilah yang diterapkan oleh para ustadz di Rumah Tahfidz Dengan Hati kepada para santri mukim maupun santri non mukim. Hal serupa juga dijelaskan oleh Yahya Abdul Fathah bahwa salah satu hal yang membantu dalam menghafal Al-Qur'an adalah menghafal dari satu mushaf yang sama dan tidak mengganti-ganti bentuk mushaf Al-Quran yang digunakan dan yang disarankan

adalah mushaf Al-Qur'an cetakan Madinah 18 baris Al-Huffaz<sup>143</sup>. Hal ini yang diterapkan oleh Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu menggunakan Al-Qur'an Al-Huffaz 18 baris yang diwakaflan oleh para donator yang dicarikan oleh pihak Yayasan Hidayatul Qolbi.

Hal selanjutnya yang terdapat di dalam jadwal pembelajaran santri sebelum santri menghafal Al-Qur'an di jam pembelajaran satu kali seminggu untuk santri mukim di hari sabtu dan untuk santri non mukim di hari kamis ada pembelajaran tahsin untuk para santri, tujuannya adalah agar pengucapan bacaan Al-Qur'an para santri baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sa'adullah yaitu tentang petunjuk sebelum menghafal Al-Qur'an harus baik dan benar bacaannya. Seorang menghafal Al-Qur'an harus fasih, lancar, dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Minimal sebelum menghafal Al-Qur'an ia sudah khatam mengaji Al-Qur'an secara bin-nadzar (melihat mushaf) kepada seorang guru ahli. Dalam belajar tahsin, kita harus pandai memilih guru, terutama guru yang hafidz atau alumnus pesantren Al-Qur'an karena tidak semua ustadz atau guru ngaji benar bacaannya. Seiring dengan belajar tahsin, memperbanyak membaca Al-Qur'an pagi dan petang adalah cara yang tepat. Merutinkan meski tidak banyak. Bisa jadi belajar tahsin akan berlangsung lama sesuai pengalaman dasar yang bersangkutan. Agar tidak menunda, alangkah baiknya setiap kali menguasai bacaan ayat tertentu, ayat itu langsung dihafal. Dengan begitu ia tidak akan menemui kesulitan dalam menghafal. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sa'adullah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizh mesti sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan agar target yang telah ditetapkan di awal tercapai dengan baik dan maksimal.

Selama dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran di Rumah Tahfizh Dengan Hati lebih mengedapankan akhlak terlebih dahulu baru hafalan agar hafalan santri benar-benar terjaga dan mampu dalam menghafal. Hal

---

<sup>143</sup> Yahya Abdul Fathah, *Revolusi Mwnwghafal Al-Qur'an* (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 22

ini didapat oleh para santri dari pengajaran para guru yang baik akhlaknya secara mental dan fisik. Hal tersebut diperkuat oleh Sa'adullah dalam bukunya bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an lebih mendahulukan pembinaan akhlak supaya mantap hafalan santri. Juga diperkuat oleh Al-Aqwam bahwa ada adab para pengajar hafalan Al-Quran dan adab penghafal Qur'an diantaranya

1. Adab Pengajar Al-Qur'an

- a. Berniat mengharap ridha Allah semata
- b. Tidak mengharap hasil duniawi
- c. Waspada sifat sombong
- d. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
- e. Memperlakukan murid dengan baik
- f. Menasihati murid
- g. Memperlakukan murid dengan rendah hati
- h. Mendidik murid memiliki adab yang mulia
- i. Hukum mengajar fardhu kifayah
- j. Bersemangat mengajar
- k. Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang
- l. Niat lillahi ta'ala
- m. Tidak merendahkan ilmu
- n. Memiliki majelis yang luas

2. Adab Penghafal Al-Qur'an

- a. Berguru kepada guru yang berkompeten
- b. Berpenampilan sopan
- c. Bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin
- d. Belajar tatkala hati guru senang
- e. Bersemangat tinggi
- f. Belajar di waktu pagi
- g. Membiasakan diri membaca
- h. Membiasakan qira'ah malam

i. Mengulang Al-Qur'an dan menghindari lupa<sup>144</sup>

Dengan benar-benar mengaplikasikan adab bagi guru dan bagi siswa ini maka segala kegiatan di Rumah Tahfizh Dengan Hati terlaksana dengan baik dan sesuai dengan visi misi dan target yang telah direncanakan sebelumnya. Lain halnya apabila guru dan santri tidak memenuhi kriteria-kriteria yang ada di atas maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal dan asal-asalan saja. Dari sekian banyak kriteria yang dipaparkan semuanya di perhatikan semenjak dari awal penerimaan kelayakan guru dan identifikasi kelayakan santri mukim dan santri non mukim, apabila ada guru yang tidak memenuhi kriteria itu maka pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati tidak akan menerimanya sebagai tenaga pengajar di Rumah Tahfizh Dengan Hati.

Terhusus bagi santri yang mukim yang sedang menjalani pendidikan formal ada yang di SD dan ada yang di MTs mereka sehari-hari di Rumah Tahfizh Dengan Hati belajar Al-Quran dan belajar pelajaran sekolah juga. Dalam pelajaran sekolah ini mereka saling membantu dan di mentori oleh Ustadz Roby Sugara dan istrinya Ustadzah Risa. Kalau setelah pulang sekolah mereka mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu baru bermain dan menghafal Al-Quran sorenya untuk disetorkan nanti malam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sa'adullah bahwa ada kebutuhan pokok dan kebutuhan biologi yang perlu dipenuhi sebelum memulai menghafal Al-Qur'an agar kita fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal inilah yang diterapkan kepada santri mukim di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan tidak berlaku bagi santri non mukim.

### C. Evaluasi Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Dalam ilmu manajemen terdapat istilah pengawasan (*koordinatorntroling*) yang merupakan salah satu dari fungsi manajemen, pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan

---

<sup>144</sup> Yahya Abdul Fathah, *Revolusi Mwnwghafal Al-Qur'an* (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 22

operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan sebagai usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan dalam program *tahfizh* Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan kegiatan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu dibutuhkan evaluasi sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Georga yaitu :

1. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang realistis
2. Mengukur dan menilai kegiatankegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan
3. Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan

Hal ini seperti evaluasi yang dilakukan di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu kegiatan evaluasi program *tahfizh* Al-Qur'an dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu :

4. Evaluasi jangka pendek, terdiri dari mingguan dan bulanan
5. Evaluasi jangka menengah, terdiri dari per semester atau 1 kali dalam 6 bulan
6. Evaluasi jangka panjang, yaitu satu kali setahun

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam sekali seminggu dan sekali sebulan adalah evaluasi terhadap progres kualitas hafalan santri sedangkan evaluasi yang dilakukan setiap semester adalah evaluasi terhadap keberlangsungan program seperti metode pembelajaran tahfizh, target hafalan, pemecahan problematika hafalan. Selanjutnya evaluasi tahunan adalah tentang kualitas dan

kuantitas hafalan santri yang diuji oleh tim lajnah atau dewan penguji untuk menentukan lulus atau tidak lulusnya santri dalam target hafalan demi mendapatkan sertifikat tahfizh. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sa'adullah dalam bukunya 9 cara praktis dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar<sup>145</sup>. Evaluasi program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan siswa tersebut untuk mendapatkan sertifikat tahfizh dari pemerintah Kabupaten Tanah Datar. Nantinya sertifikat kelulusan ini bisa dipergunakan oleh santri yang lulus dalam berbagai hal contohnya untuk melanjutkan sekolah maupun untuk mendapatkan beasiswa.

#### **D. Kendala dan Solusi Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati**

Terkait dengan kendala dalam implementasi program Tahfizh Al-Qur'an yang sudah dipaparkan dalam bab IV bahwa tidak ada kendala yang berarti selain adanya guru/ustadz yang hafiz 30 juz di Rumah Tahfizh Dengan Hati sebelumnya, namun sekarang sudah ada ustadz dengan hafalan 30 juz atas anam Abdurrahman. Hal ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan sdm ini tidak ada

---

<sup>145</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi" Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017

kendala berarti terkait sarana prasarana, metode, jadwal pembelajaran, dan semua hal yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati dikelola dengan sangat baik.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sondang Siagian bahwa ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu: Membuat rencana detail, pemberian tugas, monitor dan review yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati dikelola dengan baik tanpa ada kendala yang berarti.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Al-Aqwam bahwa salah satu kriteria yang dimiliki oleh seorang guru tahfizh yaitu harus memiliki hafalan 30 juz atau minimal hafalannya melebihi hafalan santrinya. Pada sebelumnya hanya terdapat dewan guru di Rumah Tahfizh Dengan Hati yang memiliki hafalan melebihi siswanya tapi tidak sampai 30 juz akan tetapi sekarang sudah ada memiliki guru yang memiliki hafalan yang 30 juz. Dengan adanya ustadz yang memiliki hafalan 30 juz dapat lebih memaksimalkan kualitas dan kuantitas hafalan santri untuk mencetak generasi hafizh dan hafizah Qur'ani. Bukan berarti sebelum adanya ustadz yang memiliki hafalan 30 juz di Rumah Tahfizh Dengan Hati kegiatan santri sehari-hari tidak berjalan dengan baik akan tetapi tetap biasa ditanggulangi oleh dewan guru yang memiliki hafalan yang melebihi hafalan yang melebihi santrinya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait implementasi program tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Dengan Hati Pondok Pengafal Al-Qur'an Gratis Yati, Du'afa dan Umum Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat) sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab IV menunjukkan bahwa perencanaan implementasi program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati dimulai dari persiapan yang bersifat fisik dan bersifat non fisik.

Perencanaan program tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Menurut Sugeng dan Faridah, yang mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely yang berbunyi bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik. Dikatakan sesuai karena hampir semua poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely terdapat di poin-poin perencanaan program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu segala sesuatu benar-benar dilakukan dengan hati sesuai dengan nama Rumah Tahfizh ini

2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Pelaksanaan program tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu melibatkan pihak Yayasan Hidayatul Qolbi dan pihak Rumah Tahfizh Dengan Hati itu sendiri, kegiatan proses belajar mengajar santri mukim dilakukan malam hari dan lebih kompleks setiap hari serta santri non mukim dilakukan pukul 15.00 s.d 17.30 hari senin sampai kamis, pembelajaran di Rumah Tahfizh Dengan Hati dikelompokkan sesuai dengan kelas dan usia santri dengan jumlah santri mukim 23 orang dan santri non mukim 140 orang yang diampu oleh 8 orang guru yang salah satu gurunya ada yang hafizh 30 juz, pembelajaran santri non mukim dilakukan di gazebo dan santri mukim di dalam masjid Nurul Qolbi dengan jadwal pembelajaran yang tersusun sedemikian rupa, setelah pembelajaran usai seluruh santri non mukim kembali ke rumah masing-masing dan santri mukim kembali ke asramanya masing-masing. Ketua dewan guru Ustadz Roby Sugara yang diberikan kelimpahan wewenang dan tanggung jawab atas segala kegiatan operasional di Rumah Tahfizh Dengan Hati dan membentuk tim tim yang terdiri dari ustadz dan ustazah pembimbing para santri.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh pihak Rumah Tahfizh agar santrinya terpelihara hafalannya yaitu dengan takrir sendiri, takrir dalam sholat, takrir bersama/halaqoh dan takrir dengan guru. Terkait dengan metode yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh Dengan Hati yaitu metode Talaqqi yaitu belajar langsung ke hadapan guru, baik dalam menambah hafalan maupun muroja'ah. Menariknya di rumah Tahfizh Dengan Hati tidak ada terdapat televisi dan santri tidak ada yang boleh membawa handphone sehingga tidak terpengaruh oleh media sosial dalam menjaga hafalan santri.

Di Rumah Tahfizh Dengan Hati proses pembelajaran dilakukan di gazebo-gazebo yang sudah disiapkan sebelumnya. Disana sangat asri nyaman dan tenang jugadekat dengan air mengalir, sehingga menimbulkan kedamaian dan kekhusukann para santri dalam proses pembelajaran.

Hal selanjutnya yang terdapat di dalam jadwal pembelajaran santri sebelum santri mengafal Al-Qur'an di jam pembelajaran satu kali seminggu untuk santri mukim di hari sabtu dan untuk santri non mukim di hari kamis ada pembelajaran tahsin untuk para santri, tujuannya adalah agar pengucapan bacaan Al-Qur'an para santri baik dan benar.

3. Bagaimana evaluasi Program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Evaluasi program *tahfizh* di Rumah Tahfizh Dengan Hati meliputi evaluasi formatif yaitu pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yaitu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar yang dilakukan dalam bentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

4. Kendala dan solusi program Tahfizh Al-Quran di Rumah Tahfizh Dengan Hati

Terkait dengan kendala dalam implementasi program Tahfizh Al-Qur'an di Ruamh Tahfizh Dengan Hati adalah belum adanya guru/ustdadz yang hafiz 30 juz. Adapun solusi yang ditemukan yaitu sekarang sudah ada ustdadz dengan hafalan 30 juz atas namaAbdurrahman dan langsung ditunjuk seagai pembimbing santri mukim Hal ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan sdm ini tidak ada kendala berarti terkait sarana prasana, metode, jadwal pembelajaran,

dan semua hal yang ada di Rumah Tahfizh Dengan Hati dikelola dengan sangat baik.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pengelolaan program tahfizh al-Qur'an di Rumah Tahfizh Dengan Hati sesuai dengan fungsi manajemen yang melibatkan atau memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap pihak serta berkoordinasi untuk sebuah keputusan yang tidak semata-merta hanya diputuskan oleh sebagian orang saja, akan tetapi melibatkan seluruh pihak terkait. Maka dari itu dapat dikatakan Rumah Tahfizh Dengan Hati ini termasuk indikatornya sangat baik.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti akan mencoba memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Pihak Lembaga Rumah Tahfizh Dengan Hati**

Setelah melakukan penelitian di Rumah Tahfizh Dengan Hati merupakan lembaga rumah tahfizh terbaik yang ada di Kabupaten Tanah Datar sehingga bisa menjadi acuan dan contoh bagi rumah tahfizh yang ada di Kabupaten Tanah Datar kedepannya agar banyak bermunculan dan semakin berkembang rumah tahfizh di Kabupaten Tanah Datar dibawah binaan di Rumah Tahfizh Dengan Hati.

### **2. Peneliti Berikutnya**

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terkait implementasi program tahfizh Al-Qur'an, karena masih banyak sekali unsur-unsur yang perlu dicermati dan dikaji ulang kembali untuk temuan penelitian yang lebih mendalam, tentunya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif karena ini baru pertama kalinya di Rumah Tahfizh Dengan Hati diangkat menjadi karya tulis ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia, 2012. Jakarta: Cipta Agung Serasa
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Muryadi, Agustanico. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*”Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017
- Diyah Puspitarini, Winanti, 2014. *Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu,*” Tesis Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Edna Supiani, Murniati, dan Nasir Usman,. 2016. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qu'an di Sekolah Dasar Islam terpadu Nurul Islah Banda Aceh*, Jurnal Pencerahan, Volume 10 nomor 1
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fakhrudin Ar-Rozi. tth. *Mafaatiih al-ghaib, Al-Maktabah Al-Syamilah*: Beirut Press, Beirut
- Fathoni,Ahmad.<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarahperkembanganpengajarantahfidz.htm?m=1> diakses pada 24 Juli 2021
- Hidayat, Adi. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menciptakan Generasi Hafidz dan Hafizah*. Jakarta : Disertasi Jurnal. Volume 2
- Iskandar, 2009. *Meodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers
- Keswara, Indra. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya, Volume 6 Nomor 2

- M. Djunaidi Ghony & Fauzan ALmanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Jogjakarta: Arruz Media
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran* (Cet. III Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Muslikah, Siti. 2016. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI AL Islam Mranggen Polokarto,*” Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Muyasaroh dan Sutrisno, 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren,*” Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan: Volume 18 Nomor 2
- Noegroho, Ary. 2016. *Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Isy KarimaPakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015,*” Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2011. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta
- Republika.koordinator.id<http://www.google.koordinator.m/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313> diakses pada tanggal 24 July 2021
- S. Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Sajadah.koordinator, <http://www.sajadah.koordinator/8-pondok-pesantren-tahfidzalquran-terbaik-se-indonesia-yang-sudah-teruji-kualitasnya/> diakses pada tanggal 29 July 2021
- Satroepetro, Santoso. 2017. *Pelaksanaan Latihan*, Jakarta: Gramedia
- Siagian, P. Sondang. 2017. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung
- Sugiono, 2010. *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,

- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru,
- Sujarwo, 2018. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al -Qur'an Kelas Full Day di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyalali Tahun Pelajaran 2017/2018*, Tesis Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanah Datar, Salingka. 2020. *Profil Daerah Kabupaten Tanah Datar*, (Humas Tanah Datar
- The Liang Gie, dan Sutarto. 2017. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Karya Kencana
- Umar. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1
- Usman, Nurdin. 2012. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, Jakarta
- W,J,S, Poerwaarminta, 2018. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wahhab Khalaf, Abdul. 2016. *Ilmu Usul al-fiqh* Cet. 5, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah
- Wajdi, Farid. 2008. *Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz)*, Jurnal Mahasiswa Magister Agama Dalam Bidang Tafsir Hadis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Wawancara dengan Utadz Roby Sugara Minggu, 13 Juni 2021
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zulham. 2012. *Program Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat,*” Jurnal Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**LAMPIRAN PHOTO DOKUMETASI PENELITIAN**











## AGENDA KEGIATAN TAHUNAN

### RUMAH TAHFIZH "Dengan Hati"

SURAU KABU KABU PAGARUYUNG TANAH DATAR  
Jln. Sutan Bagagarsyah, Kampung Tengah Nagari Pagaruyung, Tanjung Emas

AGENDA HAFALAN SANTRI REGULER	BULAN I - IV	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Juz 30	An Naba' - 'Abasa	At Takwir - Al Fajr	Al Balad - An Nas	Lancar Tasmil
Juz I Al-Baqarah	Ayat 1 - 37	Ayat 38 - 71	Ayat 71 - 141	Lancar Tasmil
Juz II	Ayat 141 - 176	Ayat 177 - 202	Ayat 203 - 252	Lancar Tasmil
Juz III	Ayat 253 - 286	Ayat 287 - 286	Ayat 53 - 91	Lancar Tasmil

AGENDA HAFALAN SANTRI INTENSIVE	BULAN I - IV	BULAN IV - VIII	BULAN VIII - XII	KETERANGAN
Tahun Pertama	Juz 30 - 1 Al Baqarah	Juz 2 - 3	Juz 4 - 5	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 5
Tahun Kedua	Juz 6 - 7	Juz 8 - 9	Juz 10	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 10
Tahun Ketiga	Juz 11 - 12	Juz 13 - 14	Juz 15	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 15
Tahun Keempat	Juz 16 - 17	Juz 18 - 19	Juz 20	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 20
Tahun Kelima	Juz 21 - 22	Juz 23 - 24	Juz 25	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 25
Tahun Keenam	Juz 26 - 27	Juz 28 - 29	Melancarkan	Lancar Tasmil Juz 1 s/d 30

## Ahlan Wa Sahlan

# YAYASAN HIDAYATULLAH QALBI

## RUMAH TAHFIDZ DENGAN HATI

**Pondok Penghapal Al-qur'an Gratis, Yatim, Dhuafa & Umum**  
Jorong Kampung Tengah Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas  
Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat

"Barangsiapa membaca Al-Quran dan menghalkannya ke dalam surga serta akan memberi syafa'at kepada sepuluh orang dari keluarganya yang seharusnya masuk ke neraka"  
*HR. Ibnu Majah*

"akan dikatakan kepada shahibul qur'an (di akhirat): bacalah dan nalkah, bacalah dengan tartil di dunia, karena kedudukannya tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca"  
*(HR. Abu Daud)*



من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول ألم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

"barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Quran) maka baginya satu kebaikan dan satu kebalikan itu dilipgandakan dengan sepuluh (Pahala), aku tidak mengatakan Alif Laam Mim adalah satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Mim satu huruf"  
*HR. Al Tirmidzi dishohihkan Asy Syaikh Al Albany*

Dikatakan kepada orang yang hafal AlQuran: "Bacalah dan nalkah! Bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya di dunia dengan tartil, karena kedudukannya di surga sesuai dengan ayat terakhir yang kamu baca"  
*(HR. Abu Dawud dan At Tirmidzi)*

## RUMAH TAHFIDZ DENGAN HATI



عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : ضَمِنَ اللهُ لِمَنْ اتَّبَعَ الْقُرْآنَ أَنْ لَا يَضِلَّ فِي الدُّنْيَا ، وَلَا يَشْقَى فِي الْآخِرَةِ

"Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu berkata: "Allah telah menjamin bagi siapa yang mengikuti Al Quran, tidak akan sesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat",

**REKAPITULASI HAFALAN SANTRI MUKIM RUMAH TAHFIZH DENGAN  
HATI PERIODE JANUARI 2019 s/d FEBRUARI 2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH HAFALAN</b>	<b>KET</b>
1	Azanul Fajry Ramadhan	14 Juz	Mutqin
2	Ardan Assiyqye	13 Juz	Mutqin
3	Attabillah Reydyansyah	14 Juz	Mutqin
4	Azazil Amin	16 Juz	Mutqin
5	Daffa Febri	12 Juz	Mutqin
6	Habibi Qyano Ar-Rasyid	11 Juz	Mutqin
7	Hafidz Rusdian Saputra	12 Juz	Mutqin
8	Radit Royansyah	12 Juz	Mutqin
9	Radit Satrywansyah	13 Juz	Mutqin
10	Ramdani	10 Juz	Mutqin
11	Radian	10 Juz	Mutqin
12	Yazid Al-Fharisy	15 Juz	Mutqin
13	Irsyad Ilham	5 Juz	Baru mondok
14	Qhaisar Khairur Ramadhan	15 Juz	Mutqin
15	<b>Annisa Ayu Fadhillah</b>	14 Juz	Mutqin
16	<b>Elsa Hamdalah</b>	11 Juz	Mutqin
17	<b>Fadyah Rahayu</b>	14 Juz	Mutqin
18	<b>Faizah Nabila</b>	17 Juz	Mutqin
19	<b>Kayla Tunnisia</b>	12 Juz	Mutqin
20	<b>Rasya Nurjannah</b>	13 Juz	Mutqin

**REKAPITULASI HAFALAN SANTRI NON MUKIM RUMAH TAHFIZH  
DENGAN HATI PERIODE JANUARI 2019 s/d FEBRUARI 2022**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH HAFALAN</b>	<b>KET</b>
1	Ahmad Dzaky	5 Juz	
2	Azmi Idzi Ayanti	3 Juz	
3	Genta Ariful Fikri	6 Juz	
4	Muhammad Sidik	8 Juz	
5	Gilang Ramadhan	3 Juz	
6	Difatul Munawarah	1 Juz	
7	Assyifa Haira Nesfi	1 Juz	
8	Salsa Aditia Putri	1 Juz	
9	Muhammad Rhayhan	1 Juz	
10	Ryanda Pratama	3 Juz	
11	Aqni Khairin	1,5 Juz	
12	Isabella	3,5 Juz	
13	Ilham Enzo	4 Juz	
14	Jeryen Perdana	2 Juz	
15	Abrar Maulana	2 Juz	
16	Bariq Lana	2 Juz	
17	Ananda Setiawan	2 Juz	
18	Al-Alfiz Alfiano	2 Juz	
19	Az-Zahra Rezqa Maharani	2 Juz	
20	Rafa	3 Juz	
21	Riri Arianti	3 Juz	
22	Muhammad Fadhil Arafa	4 Juz	
23	Rahmato Ilham	1 Juz	
24	Nabillah	2 Juz	
25	Kirana Khalif Sakti	3 Juz	
26	Sahwatul Khanza	5 Juz	

27	Rahmat Rabiul Alif	2 Juz	
28	Azizah Daifullah	6 Juz	
29	Andra Prakesa	7 Juz	
30	Muhammad Haikal Ar-rafi	2 Juz	
31	Alisha Putri Zahara	4 Juz	
32	Afdhol Ferdian	1,5 Juz	
33	Gibran Firlan	1,5 Juz	
34	Dafina Putri	3,5 Juz	
35	Syifa Aqila	2 Juz	
36	Aqila Varisa	2 Juz	
37	Rafa Ramanda	2 Juz	
38	Zilan	2 Juz	
39	Lathifah Rahajeng Nursabrina	2 Juz	
40	Amanda Rohmatul Ummah	2 Juz	
41	Falahiftinah Dreieidelwaseta	3 Juz	
42	Fitria Nurfaidah	3 Juz	
43	Ika Aprilia Purwati	3 Juz	
44	Indah Febrianti	3 Juz	
45	Kahla Dinar Khairunnisa	1 Juz	
46	Kezia Gaberiella Hanauli	1 Juz	
47	Kheren Carrollina Pamintarso	1 Juz	
48	Mina Sanikita	1 Juz	
49	Mutiara Fajar	10 Juz	
50	Naura Amalia	1 Juz	
51	Alina Septia Nindiarto	1 Juz	
52	Alfita Rahayu	1 Juz	
53	Della Genita	1 Juz	
54	Devi Arivanti Nirmala		

55	Achmad Zanuvar Firmansyah	1 Juz	
56	Adhyatmaja Mthr	1 Juz	
57	Aida Cintia Pramesti	1 Juz	
58	Amalia Khoirunnisa	1 Juz	
59	Anggun Indayana	9 Juz	
60	Ardiah Pramesthi Regitha Cahyani	1 Juz	
61	Bunga Firstrian Yusnia Cahyani	1 Juz	
62	Cantika Adelia Kusuma	2 Juz	
63	Sinta Difia Wati	2 Juz	
64	Nurul Aini	2 Juz	
65	Warda Amelia	1 Juz	
66	Dinda Siti Nurjannah	2 Juz	
67	Eke Rena	1 Juz	
68	Ni'matul Jannah	2 Juz	
69	Putri Savira	1 Juz	
70	Putri	3 Juz	
71	Ridho Chandra	2 Juz	
72	Rizki Intan Putri Lestari	5 Juz	
73	Salsabila Ayuning Santi	4 Juz	
74	Trisabella Febriana Maharani	4 Juz	
75	Naufal Asyraf Hamid	5 Juz	
76	Umadilakhir Khoiron	7,5 Juz	
77	Permata Hati Wahyudi	5 Juz	
78	Nurlaila Susanti	2,5 Juz	
79	Mitra Tur Rahma	4 Juz	
80	Mutia Maharani	4 Juz	
81	Yandro Afrizal	4 Juz	
82	Sri wahyu	Juz	

83	Aulia Fikri	6 Juz	
84	Ruri Novianti	1 Juz	
85	Ahmad Redli Siregar	1 Juz	
86	Tessa Rus Andayani	1 Juz	
87	Wazia Amran	2 Juz	
88	Wingsi Novelita	2 Juz	
89	Widia Seyiawati	2 Juz	
90	Rita Sugiarti	2 Juz	
91	Deni Eka Putra	2 Juz	
92	Zurni Yanti	2,5 Juz	
93	Joni Iswanto	1 Juz	
94	Febi velawati	1 Juz	
95	Rehan Kamil	2,5 Juz	
96	Nurmala	5,5 Juz	
97	Indra kurniawan	3 Juz	
98	Shindi Villia Ultari	3 Juz	
99	Mega Roza Lia	3 Juz	
100	Nindi Rahma Dewi	3 Juz	
101	Putri Ningsih	1 Juz	
102	Ade Hidayat	11 Juz	
103	Mira Deswita	13 Juz	
104	Azima Novita Sari	1 Juz	
105	Oktaviani	3 Juz	
106	Rahmadoni	6 Juz	
107	Vani Kurniawan	8 Juz	
108	Winda Aulia	2 Juz	
109	Susi Herawati	1 Juz	
110	Desmawati Z	1 Juz	

111	Yogi Damai Syaputra	1 Juz	
112	Rahmadanis	1 Juz	
113	Febri Koni	3 Juz	
114	Ilham Enzo	3 Juz	
115	Jeryen Perdana	3 Juz	
116	Abrar Maulana	3 Juz	
117	Bariq Lana	4 Juz	
118	Ananda Setiawan	4,5 Juz	
119	Al-Alfiz Alfiano	3 Juz	
120	Az-Zahra Rezqa Maharani	3 Juz	
121	Rafa	4 Juz	
122	M. Syarif Al-Farisi	1 Juz	
123	Reza Pratama	1 Juz	
124	Assiddiqqi Putra Zalvi	1 Juz	
125	M. Reza Hadi	1 Juz	
126	Zulfahmi	2 Juz	
127	Zaki Ramadhan	2 Juz	
128	Bilal Al-Misbar	2 Juz	
129	M. Iqbal	2 Juz	
130	M. Syarif Al-Farisi	2 Juz	
131	Assiddiqqi Putra Zalvi	2 Juz	
132	Ridho Akbar	4 Juz	
133	M. Rezeki	4 Juz	
134	Raditiya As-Siddiqqi	4 Juz	
135	Muhammad Abrar	4 Juz	
136	Muhammad Hafidz	7 Juz	
137	Alifman Maulana Akbar	10 Juz	
138	M. Arif Nofitri	1 Juz	

139	Bilal al-Misbar	9 Juz	
140	Muhammad Teguh Elang	7,5 Juz	